



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENENTUKAN  
KEBIJAKAN PEMBERIAN DIVIDEN PADA  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk**

**Skripsi**

**Dibuat Oleh:**

**Safitri**

**021106083**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**NOVEMBER 2010**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENENTUKAN  
KEBIJAKAN PEMBERIAN DIVIDEN PADA  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi  
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dekan Fakultas Ekonomi



(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., AK.) (H. Karma Syarif, MM., SE.)

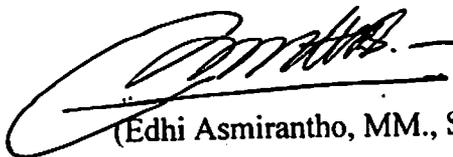
**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENENTUKAN  
KEBIJAKAN PEMBERIAN DIVIDEN PADA  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, TBK**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Sabtu tanggal: 27/Oktober/ 2010

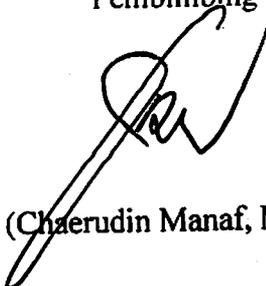
Safitri  
021106083

Menyetujui:  
Dosen Penilai



(Edhi Asmirantho, MM., SE.)

Pembimbing



(Chaerudin Manaf, MM., SE.)

Co. Pembimbing



(Lesti Hartati, MBA., SE.)

## ABSTRAK

SAFTRI. NPM 021106083. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menentukan Kebijakan Pemberian Dividen Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dibawah bimbingan Bapak CHAERUDIN MANAF dan IBU LESTI HARTATI. Buku yang digunakan berkisar tahun 2001 sampai dengan tahun 2008, terdiri dari buku berbahasa Indonesia dan buku berbahasa asing (*text book*).

Peranan analisis laporan keuangan adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dan merupakan gambaran akan prestasi manajemen dalam periode tertentu.

Objek yang diteliti oleh penulis makalah ini yaitu tentang Analisis Laporan Keuangan dalam menentukan Kebijakan Pemberian Dividen perusahaan. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan, periode tahun 2007-2009, data RUPS dan data harga saham periode tahun 2007-2009 pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Kantor pusat PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk berlokasi di Jalan Japati No 1 Bandung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, untuk mengetahui kebijakan pemberian dividen PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan untuk mengetahui analisis laporan keuangan dalam menentukan kebijakan pemberian dividen pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Metode Analisis yang digunakan adalah analisis ratio yaitu analisis likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*, analisis *leverage* yang terdiri dari *ebt ratio* dan *Debt to Equity* dan *Time Interest earned*, analisis profitabilitas yang terdiri dari *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share (DPS)*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Kemudian analisis EVA, analisis MVA, teori M.& M. , teori *bird in the hand*.

Dari analisis di atas maka dapat menggambarkan bagaimana analisis laporan keuangan PT Telekomunikasi, Indonesia dari tahun 2007-2009 belum cukup baik dapat dilihat dari kondisi perusahaan yang tidak likuid, laba yang diperoleh perusahaan yang berfluktuatif, perusahaan menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai kegiatan investasinya. Kebijakan pemberian dividen PT Telekomunikasi Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini dilihat dari hasil perhitungan *Dividend Per Share*, *Dividen yield*, *Dividend Payout Ratio*. Hasil dari perhitungan Teori M.&M. dan Bird In The hand pada tahun 2008 mengalami penurunan dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan.

Analisis laporan keuangan mempengaruhi kebijakan pemberian dividen pada perusahaan. Kebijakan pemberian dividen diberikan berdasarkan dari laba bersih yang diperoleh perusahaan.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menentukan Kebijakan Pemberian Dividen Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk."

Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

2. Bapak Soemarmo, MBA., SE. selaku Pembantu Dekan I Bidang Akademik di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor dan selaku dosen konsentras

Mata Kuliah Manajemen Keuangan.

3. Bapak H. Karma Syarif, MM., SE. selaku Ketua Jurusan Manajemen S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang memberikan kesempatan

untuk penulis menyusun skripsi.

4. Bapak Chaerudin Manaf, MM., SE. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak menolong saya dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Ibu Lesti Hartati, MBA., SE. selaku Co. Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE. selaku Dosen Penguji skripsi serta memberikan tambahan materi dan bimbingan hingga skripsi ini menjadi lebih baik

7. Seluruh staf Tata Usaha Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
8. Kedua orang tua, kakak dan adik tercinta yang telah memberikan dorongan baik secara materi maupun rohani, dengan memberikan dorongan semangat serta doa yang tidak putus-putusnya.
9. Sahabat-sahabat penulis (Arief, June, Nessya, Farell, Anggi, Nicky dan Helvi) dan rekan-rekan seperjuangan (Sahrul, Anda dan Rina) yang selalu memberikan dorongan dan doanya kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk mendapatkan gelar akademis Sarjana Ekonomi, selain itu juga skripsi ini diharapkan dapat mampu menambah wawasan dan pengetahuan para pembacanya terutama dalam Mata Kuliah Manajemen Keuangan.

Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun penulis dalam penulisan skripsi ini

Bogor, November 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang penelitian.....	1
1.2 Perumusan dan Identifikasi masalah	
1.2.1 Perumusan Masalah.....	7
1.2.2 Indentifikasi Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	
1.5.1 Kerangka Pemikiran.....	9
1.5.2 Paradigma Penelitian.....	13
1.6 Hipotesis Penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Manajemen Keuangan	
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	15
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.2 Laporan Keuangan	
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	18
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	19
2.2.2 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	20
2.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	22
2.3 Analisis Laporan Keuangan	
2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.3.2 Sifat-Sifat Analisis Laporan Keuangan .....	26
2.3.3 Jenis Rasio Perbandingan.....	27
2.3.4 Rasio Keuangan.....	28
2.3.5 MVA dan EVA.....	30
2.4 Kebijakan Dividen	
2.4.1 Pengertian Kebijakan Dividen.....	32
2.4.2 Teori Tentang Kebijakan Dividen.....	33
2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	36
2.4.4 Kebijakan Pemberian Dividen.....	37

2.4.5	Stock Repurchase, Stock Dividend dan Stock Split.....	39
2.5	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menentukan Kebijakan Pemberian dividen.....	40

### BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian.....	43
3.2	Metode Penelitian	
3.2.1	Desain Penelitian.....	44
3.2.2	Operasionalisasi Variabel.....	45
3.2.3	Prosedur Pengumpulan Data.....	46
3.2.4	Metode Analisis.....	47

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	
4.1.1	Sejarah dan Perkembangan Perusahaan PT Telkom, Tbk.....	53
4.1.2	Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang PT Telkom, Tbk...	57
4.2	Pembahasan	
4.2.1	Analisa Laporan Keuangan PT Telkom, Tbk.....	64
4.2.2	Analisa Kebijakan Pemberian Dividen PT Telkom, Tbk.....	80
4.2.3	Analisa Laporan Keuangan Dalam Menentukan Kebijakan Pemberian dividen pada PT Telkom, Tbk.....	82

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan	
5.1.1	Simpulan Umum.....	85
5.1.2	Simpulan Khusus.....	86
5.2.	Saran.....	90

### JADWAL PENELITIAN

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Ringkasan Data Keuangan PT.Telkom,Tbk.....	4
Tabel 1.2	Kebijakan Pemberian Dividen PT Telkom, Tbk.....	6
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	46
Tabel 4.1	Perhitungan Current Ratio.....	64
Tabel 4.2	Perhitungan Quick Ratio.....	65
Tabel 4.3	Perhitungan Cash Ratio.....	65
Tabel 4.4	Perhitungan Debt Ratio.....	66
Tabel 4.5	Perhitungan Debt To Equity Ratio.....	67
Tabel 4.6	Perhitungan Time Interest Earned Ratio.....	68
Tabel 4.7	Perhitungan Profit Margin.....	69
Tabel 4.8	Perhitungan Return On Asset.....	69
Tabel 4.9	Perhitungan Return On Equity.....	70
Tabel 4.10	Perhitungan Return On Investment.....	71
Tabel 4.11	Perhitungan Earning Per Share.....	72
Tabel 4.12	Perhitungan Dividend Per Share.....	72
Tabel 4.13	Perhitungan Dividend Yield.....	73
Tabel 4.14	Perhitungan Dividen Payout Ratio.....	74
Tabel 4.15	Perhitungan Market Value Added.....	75
Tabel 4.16	Perhitungan EBIT.....	76
Tabel 4.17	Perhitungan Net Operating After Tax.....	77
Tabel 4.18	Perhitungan Estimasi Operating Capital.....	77
Tabel 4.19	Perhitungan Estimasi Weighted Cost Of Capital.....	78
Tabel 4.20	Perhitungan Return On Invested Capital.....	78
Tabel 4.21	Perhitungan Economic Value Added.....	79
Tabel 4.22	Perhitungan Estimasi Teori M.& M.....	80
Tabel 4.23	Perhitungan Estimasi Teori Bird In The Hand.....	81
Tabel 4.24	Perhitungan Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, <i>Dividend Per Share, Dividend Yield, Dividend Payout Ratio,</i> <i>MVA, EVA, Teori M.&amp;M, Teori Bird In The Hand.....</i>	82

Gambar 1.1	Paradigma Penelitian.....	13
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT Telkom, Tbk.....	57

**DAFTAR GAMBAR**

Laporan keuangan digunakan para manajer untuk meningkatkan kinerja, oleh para kreditor untuk mengevaluasi kemungkinan peminjamannya dapat ditagih kembali dan oleh para pemegang saham untuk meramalkan keuntungan dividen, dan harga saham.

Perubahan nilai yang ada pada laporan keuangan akan berpengaruh dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya. Hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Nilai yang tercantum memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Pada dewasa ini manajemen keuangan perusahaan memegang peranan yang sangat penting. Sering perkembangannya, tugas manajemen keuangan perusahaan tidak hanya mencari, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan dan mencari dana. Akan tetapi, manajemen keuangan perusahaan harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam

## 1.1. Latar Belakang Penelitian

## PENDAHULUAN

### BAB I

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus di lakukan oleh suatu perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan (Sutrisno, 2005, 6)

Investor yang menanamkan modalnya bertujuan membeli saham untuk investasi akan lebih menginginkan dividen yang besar daripada keuntungan yang diperoleh dari hasil jual beli saham (*capital gain*) pada saat saham tersebut dijual. Oleh karena itu diperlukan adanya kebijakan dividen yang dapat memenuhi harapan investor akan dividen, sebab semakin tinggi dividen yang dibayarkan, berarti semakin sedikit jumlah laba yang ditahan, akibatnya akan menghambat pertumbuhan perusahaan dan akan menurunkan harga sahamnya.

Perusahaan akan tumbuh dan berkembang, kemudian pada waktunya akan memperoleh keuntungan atau laba. Laba ini terdiri dari laba yang ditahan dan laba yang dibagikan. Dari seluruh laba yang diperoleh oleh perusahaan sebagian dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen. Mengenai besarnya dividen yang dibagikan itu merupakan kebijakan dari pemimpin perusahaan. (Sjahrial, 2007, 305)

Dividen merupakan hasil investasi nyata yang dapat dinikmati langsung oleh pemilik modal. Laba ditahan merupakan hasil investasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Pada umumnya untuk menambah modal kerja atau untuk perluasan usaha. Perusahaan yang ingin berkembang pesat, bagian laba bersih untuk perusahaan untuk laba ditahan harus besar, yang berarti bagian laba bersih untuk dividen kecil, besar kecilnya dividen itu tergantung RUPS. (Prawironegoro, 2006, 216)

Dengan demikian laba tidak sepenuhnya dibagikan dalam bentuk dividen, namun perlu disisihkan untuk investasi kembali. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang mempersoalkan beberapa bagian dari

keuntungan perusahaan yang dicapai dalam satu periode sebaiknya di distribusikan kepada para pemegang saham dan berapa yang akan ditahan di perusahaan. Kebijakan dividen sangat penting artinya bagi manajemen keuangan perusahaan harus memperhatikan kepentingan, pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu manajemen keuangan perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Sebagai perusahaan publik, setiap tahun PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (TELKOM) memberikan dividen kepada para pemilik saham, dimana prosedur dan besarnya dividen disampaikan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Melalui proses pemberian dividen inilah TELKOM mengembalikan keuntungan secara kas kepada para pemegang sahamnya.

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Pada mulanya merupakan bagian dari *Posti en Telegraafdienst*, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884. Pada tahun 1991. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero).

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT Telkom) merupakan perusahaan penyelenggara jasa dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia. PT Telkom menyediakan jasa infocom baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi, mencakup antara lain telepon tetap,

jasa telepon nirkabel, jasa telepon bergerak, data & internet dan network & interkoneksi. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat dan mempunyai anak perusahaan (kantor cabang) di Bogor. Saham Telkom terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX: TLKM) dan menerbitkan *American Depository Shares* yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE: TLK) dan *London Stock Exchange* (LSE: TKIA).

Tabel 1.1  
Ringkasan data keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.  
Tahun 2007-2009

(dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Tahun						% Peningkatan/Penurunan	
	2007	%	2008	%	2009	%	2007-2008	2008-2009
Neraca								
Aktiva lancar	15.978.095	19,47	14.622.310	16	16.186.024	16,59	(8,49)	10,69
Aktiva tidak lancar	66.080.665	80,53	76.633.940	84	81.373.582	83,41	15,97	6,18
Jumlah aktiva	82.058.760	100	91.256.250	100	97.559.606	100	11,21	6,91
Kewajiban jangka pendek	20.674.629	25,19	26.998.151	29,58	26.717.414	27,4	30,59	(1,04)
Kewajiban jangka panjang	18.330.790	22,34	20.260.248	22,20	20.919.098	21,4	10,53	3,25
Hak minoritas	9.304.762	11,34	9.683.780	10,62	10.933.347	11,2	4,07	12,90
Ekuitas	33.748.579	41,13	34.314.071	37,60	38.989.747	40	1,68	13,63
Jumlah kewajiban dan ekuitas	82.058.760	100	91.256.250	100	97.559.606	100	11,21	6,91
Laba rugi							%	%
Pendapatan	59.440.011	100	60.689.784	100	64.596.635	100	2,10	6,44
Beban usaha	32.967.303	55,46	38.382.309	63,24	41.993.494	65	16,43	9,41
Laba usaha	26.472.708	44,54	22.307.475	36,76	22.603.141	35	(15,73)	1,33
(beban) Penghasilan lain-lain	(877.055)	1,48	(1.994.667)	3,29	-253.853	0,004	127,42	(87,27)
Laba sebelum pajak	25.595.653	43,06	20.312.808	33,46	22.349.288	34,60	(20,64)	10,03
Pajak	(7.927.823)	13,34	(5.639.695)	9,29	(6.373.076)	9,98	(28,86)	13,00
Laba sebelum hak minoritas	17.667.830	29,72	14.673.113	24,18	15.976.212	24,73	(16,95)	8,89
Hak minoritas	(4.810.812)	8,09	(4.053.643)	6,68	(4.644.072)	7,19	(15,74)	14,57
Laba bersih	12.857.018	21,63	10.619.470	17,50	11.332.140	17,54	(17,40)	6,71
EPS	644,08		537,73		576,13		(16,51)	7,14

Sumber : Laporan Tahunan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian.**
- Lampiran 2 : Laporan Neraca Konsolidasi 31 Desember 2007 sampai 2009 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.**
- Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi Konsolidasi 31 Desember 2007 sampai 2009 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.**
- Lampiran 4 : Laporan Arus Kas Konsolidasi 31 Desember 2007 sampai 2009 PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.**
- Lampiran 5 : RUPS PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2007 sampai tahun 2009.**
- Lampiran 6 : Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia tahun 2007 sampai tahun 2009.**
- Lampiran 7 : Suku Bunga Bank Indonesia tahun 2007 sampai tahun 2009.**

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat pada tahun 2007-2008  
 aktif lancaran mengalami penurunan sebesar 8,49% sedangkan tahun 2008-  
 2009 mengalami peningkatan sebesar 10,69%. Untuk aktif tidak lancaran  
 tahun 2007-2008 sebesar 15,97% sedangkan tahun 2008-2009 mengalami  
 penurunan menjadi 6,18%. Untuk kewajiban jangka pendek mengalami  
 peningkatan sebesar 30,59% sedangkan tahun 2008-2009 mengalami  
 penurunan sebesar 1,04%. Untuk kewajiban jangka panjang mengalami  
 peningkatan pada tahun 2007-2008 sebesar 10,53% dan pada tahun 2008-  
 2009 mengalami penurunan menjadi 3,25%.

Pada laporan laba rugi, pendapatan yang diperoleh perusahaan  
 tahun 2007-2008 sebesar 2,10% sedangkan tahun 2008-2009 meningkat  
 sebesar 6,44%. Beban usaha pada tahun 2007-2008 sebesar 16,43%  
 sedangkan tahun 2008-2009 mengalami penurunan menjadi 9,41%. Beban  
 penghasilan lain-lain tahun 2007-2008 sebesar 127,42% sedangkan tahun  
 2008-2009 mengalami penurunan menjadi 87,27%. Untuk pajak mengalami  
 penurunan tahun 2007-2008 sebesar 28,86% dan tahun 2008-2009  
 mengalami peningkatan sebesar 13%. Hak minoritas tahun 2007-2008  
 mengalami penurunan sebesar 15,74% dan tahun 2008-2009 mengalami  
 peningkatan sebesar 14,57%. Laba bersih mengalami penurunan tahun  
 2007-2008 sebesar 17,40% dan tahun 2008-2009 mengalami peningkatan  
 sebesar 6,71%. EPS mengalami penurunan tahun 2007-2008 sebesar  
 16,51% dan tahun 2008-2009 mengalami peningkatan menjadi sebesar  
 7,14%.

Tabel 1.2  
Kebijakan Pemberian Dividen PT Telkom, Tbk  
Tahun 2007-2009

(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun						% Peningkatan/Penurunan	
	2007	%	2008	%	2009	%		
Laba Bersih	12.857.018	100	16.619.470	100	11.332.140	100	(17,40)	6,71
Pemberian Dividen	8.999.912	70	5.840.708	55	5.666.070	50	(35,10)	(3)
Laba di Tahan	3.857.105	30	4.778.761	45	5.666.070	50	23,90	18,57

Sumber PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 kebijakan pemberian dividen PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. maka dapat diketahui bahwa laba bersih pada tahun 2007-2008 mengalami penurunan sebesar 17,40% dan untuk tahun 2008-2009 mengalami peningkatan sebesar 6,71%. Pemberian dividen mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu tahun 2007-2008 sebesar 35,10% dan pada tahun 2008-2009 menurun sebesar 3%. Laba di tahan pada tahun 2007-2008 sebesar 23,90% sedangkan tahun 2008-2009 meningkat menjadi 18,57%. Dengan menurunnya kebijakan pemberian dividen dari tahun ke tahun, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami permasalahan dalam hal kebijakan pemberian dividen.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENENTUKAN KEBIJAKAN PEMBERIAN DIVIDEN PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk”**.

## **1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah**

### **1.2.1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah yang mendasari penelitian ini, yaitu:

- 1) Kewajiban jangka pendek perusahaan mengalami peningkatan tahun 2008, pada tahun 2009 kewajiban jangka pendek perusahaan mengalami penurunan dan kewajiban jangka panjang perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun serta ekuitas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.
- 2) Pendapatan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun 2007-2009 mengalami penurunan dan peningkatan yang fluktuatif.
- 3) Kebijakan pemberian dividen PT Telkom tahun 2007-2009 mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

### **1.2.2. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang dapat diambil berdasarkan perumusan masalah diatas, yaitu :

- 1) Bagaimana analisis laporan keuangan pada PT Telkom, Tbk?
- 2) Bagaimana menentukan kebijakan pemberian dividen pada PT Telkom, Tbk?

- 3) Bagaimana analisis laporan keuangan dalam menentukan kebijakan pemberian dividen pada PT Telkom, Tbk?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari disusunnya penelitian ini adalah untuk dapat menganalisis keterkaitan mengenai analisis laporan keuangan dalam menentukan kebijakan pemberian dividen pada PT Telkom, Tbk dan penelitian ini sebagai studi perbandingan antara teori dan praktek yang akan digunakan sebagai penyusunan skripsi serta pengembangan ilmu pengetahuan yang telah penulis dapatkan di bangku perkuliahan.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membahas permasalahan yang telah teridentifikasi, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui analisa laporan keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- 2) Untuk mengetahui kebijakan pemberian dividen pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
- 3) Untuk mengetahui analisis laporan keuangan dalam menentukan kebijakan pemberian dividen pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian penulis berharap makalah yang telah diselesaikan dapat berguna sebagai berikut :

- 1) Kegunaan Teoritis
- a) Bagi Penulis

Untuk mengetahui sejauh mana kaitan antara teori dan penerapan dalam praktek, untuk memperluas wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai manajemen keuangan dan untuk memperoleh gambaran mengenai analisis laporan keuangan berkaitan dengan kebijakan pemberian dividen perusahaan.

- b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yang akan membuat karya ilmiah atau penelitian lainnya yang sejenis.

- 2) Kegunaan Praktis

Penulis berharap dengan penelitian ini merupakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada perusahaan serta memberikan gambaran yang lebih baik bagi perusahaan dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan kebijakan pemberian dividen.

#### 1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

##### 1.5.1. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan memuat berbagai macam gambaran dari suatu perusahaan mengenai kondisi perusahaan. Sehingga *investor*

dapat menggunakan berbagai macam analisis untuk menilai kinerja perusahaan emiten, membandingkannya dengan perusahaan-perusahaan emiten sejenis sekaligus dapat memutuskan untuk membeli, menjual atau tetap mempertahankan modalnya dalam kepemilikan saham tertentu. Informasi yang berasal dari perusahaan emiten yang pada umumnya disediakan bagi para pelaku pasar modal dan dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan adalah terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan arus kas.

Hasil akhir dari pencatatan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada suatu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen dalam periode tertentu. (Sutrisno, 2005, 227)

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah. (Sutrisno, 2005, 9)

Ada beberapa pihak yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, antara lain manajemen berkepentingan terhadap laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan cerminan kinerja manajemen selama satu periode. Pemilik berkepentingan terhadap keamanan modal yang dikelola manajemen, dan digunakan untuk memutuskan apakah perlu ada pembagian dividen atau tidak, bila ada seberapa besar *dividend payout rasionya*, serta untuk menilai kinerja manajemen. Kreditor

berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengevaluasi kredit yang diberikan.

Laporan Keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif. (Fraser dan Ormiston, 2008, 1)

Analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan kebijakan perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio *leverage* dan rasio profitabilitas, selanjutnya menggunakan *Market Value Added* dan *Economic Value Added*.

Menurut Sutrisno (2005, 231) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi.

Menurut Sutrisno (2005, 233) Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang dan rasio profitabilitas atau rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimumkan dengan memaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan), perbedaan ini disebut *Market Value Added* (MVA). (Husnan dan Pudjiastuti, 2006, 65).

EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap pemilik perusahaan. Dengan kata lain apabila manajemen memusatkan diri pada EVA, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran perusahaan. EVA menilai efektifitas manajerial untuk satu tahun tertentu. (Husnan dan Pudjiastuti, 2006, 66).

Kebijakan dividen menurut Sartono (2008, 281) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

Untuk mengetahui kebijakan pemberian dividen digunakan alat analisis Teori M.&M dan Teori Bird In The Hand.

Menurut Miller dan Modigliani (M. & M.) nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya DPR (*Dividend Payout Ratio*), tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut M. & M., dividen adalah tidak relevan. (Atmaja, 2003, 285)

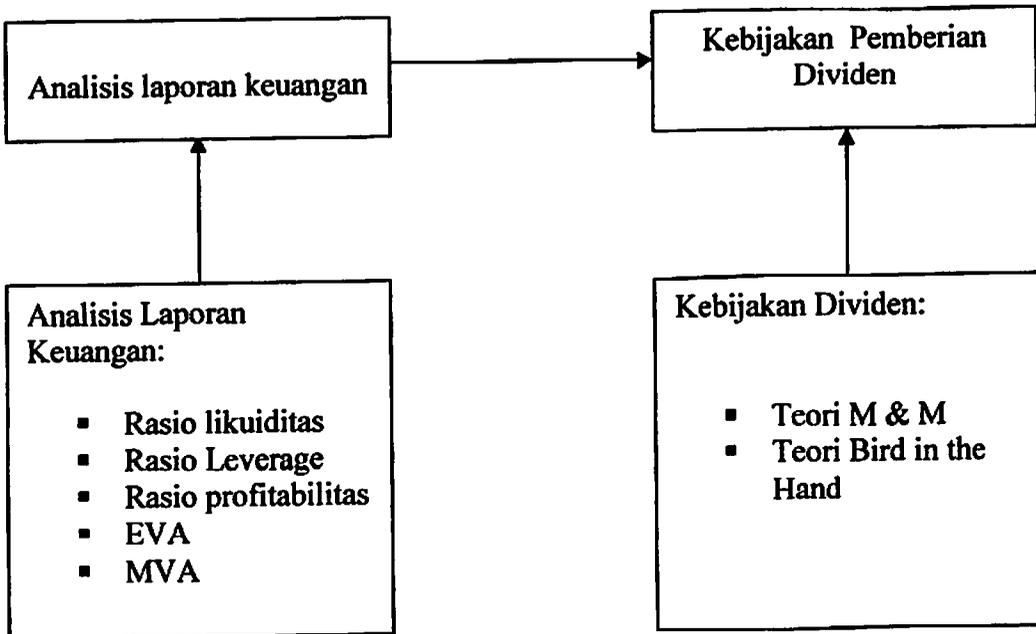
Teori bird in the hand, Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri perusahaan akan naik jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah karena investor lebih suka menerima dividen daripada keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham (*capital gain*). (Atmaja, 2003, 287).

### 1.5.2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.1

Paradigma Penelitian



### 1.6 . Hipotesisi Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian. Berdasarkan hubungan variabel dan permasalahan maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian penulis berharap makalah yang telah diselesaikan dapat berguna sebagai berikut :

##### 1) Kegunaan Teoritis

###### a) Bagi Penulis

Untuk mengetahui sejauh mana kaitan antara teori dan penerapan dalam praktek, untuk memperluas wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai manajemen keuangan dan untuk memperoleh gambaran mengenai analisis laporan keuangan berkaitan dengan kebijakan pemberian dividen perusahaan.

###### b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yang akan membuat karya ilmiah atau penelitian lainnya yang sejenis.

##### 2) Kegunaan Praktis

Penulis berharap dengan penelitian ini merupakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada perusahaan serta memberikan gambaran yang lebih baik bagi perusahaan dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan kebijakan pemberian dividen.

#### 1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

##### 1.5.1. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan memuat berbagai macam gambaran dari suatu perusahaan mengenai kondisi perusahaan. Sehingga *investor*

- 1) Analisis laporan keuangan PT Telkom, Tbk belum cukup baik.
- 2) Penentuan kebijakan pemberian dividen PT Telkom, Tbk belum cukup baik.
- 3) Analisa laporan keuangan dalam menentukan kebijakan pemberian dividen PT Telkom, Tbk cukup berpengaruh.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. (Prawironegoro, 2006, 1).

Menurut Sutrisno (2005, 3) Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2003, 4) Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan untuk memperoleh dana dan menggunakan sumber dana secara efisien untuk menghasilkan laba sesuai tujuan perusahaan.

### **2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen. Oleh karena itu kemakmuran para pemegang saham dapat dijadikan dasar analisis dan tindakan rasional dalam proses pembuatan keputusan. Memaksimumkan laba direncanakan sebagai tujuan perusahaan, akan tetapi hal itu tidak dapat mencapai sasaran memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Yang lebih penting bukanlah laba melainkan laba per lembar saham (*earning per share*). (Sutrisno, 2005, 4)

### **2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Sutrisno (2005, 5) fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu

perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

### 1) Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang.

### 2) Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan ini sering disebut juga sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

### 3) Keputusan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham.

## **2.2. Laporan Keuangan**

### **2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Raharjo (2005, 1) Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan: pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditor, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah dan masyarakat umum. (Jumingan, 2006, 2)

Menurut Kasmir (2008, 7) Laporan keuangan perusahaan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Sedangkan menurut Wild at all (2005, 18) Laporan keuangan perusahaan berikut pengungkapannya menginformasikan empat aktivitas utama perusahaan : perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi.

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan kondisi keuangan dan hasil operasi dari suatu bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.

### **2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Sjahrial (2007, 27) yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan Laporan keuangan menurut berbagai sumber adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban ) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi yang membantu pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam memperoleh laba.

- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban dalam suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktifitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

### **2.2.3. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2002, 9) Laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- 2) Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan

keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai periode, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi analisa dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan di peroleh kesimpulan yang keliru (*misleading*).

4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Menurut Munawir (2002, 36) Ada dua analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

### 1) Analisa Horizontal

Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

### 2) Analisa Vertikal

Analisa vertikal apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode tertentu atau suatu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

## 2.2.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

### a) Neraca

Menurut Munawir (2002, 13) Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Harnanto (2002, 7) Neraca adalah suatu ikhtisar tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada tanggal atau saat tertentu.

Sedangkan menurut Keown at all (2008, 36) Neraca adalah gambaran posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, ekuitas pemegang saham dari pemilik, kewajiban dan modal yang disediakan pemilik.

Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. (Munawir, 2002,13).

- 1) Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva tidak berwujud lainnya misalnya goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.
- 2) Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- 3) Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

**b) Laporan Rugi Laba**

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. (Munawir, 2002, 26)

Sedangkan Menurut Atmaja (2003, 413) Laporan rugi laba adalah laporan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan laporan rugi laba adalah suatu laporan tentang pendapatan dan biaya-biaya suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

**c) Laporan Arus Kas**

Menurut Munawir (2002, 13) Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.

Sedangkan Menurut Atmaja (2003, 414) Laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan yang memperlihatkan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode waktu.

## 2.3. Analisis Laporan Keuangan

### 2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2003, 50) Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Sedangkan Menurut Hanafi dan Halim (2007, 5) Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2008, 176) Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa mendatang.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa mendatang.

Menurut Sjahrial (2007, 37) Laporan keuangan berisi informasi penting untuk:

- a) Masyarakat
- b) Pemerintah
- c) Pemasok
- d) Kreditur
- e) Pemilik Perusahaan
- f) Manajemen Perusahaan
- g) Investor
- h) Pelanggan
- i) Karyawan

### **2.3.2. Sifat-Sifat Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2004, 194) analisis laporan keuangan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Fokus laporan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- 2) Prediksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

3) Dasar analisis adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisis sangat tergantung pada kualitas laporan ini. Penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi, sangat diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan.

### 2.3.3. Jenis Rasio Perbandingan

Menurut Sjahrial (2007, 37) Ada tiga jenis rasio perbandingan :

- 1) *Cross sectional analysis* (analisis perusahaan sejenis pada waktu yang sama) yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan beberapa perusahaan pada suatu saat yang sama termasuk membandingkan rasio-rasio dengan perusahaan lain yang sejenis atau dapat pula dibandingkan dengan rasio industri rata-rata.
- 2) *Time series analysis* (analisis deret berkala) yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode dengan menggunakan analisis rasio keuangan.
- 3) *Combined analysis* (analisis gabungan) merupakan gabungan antara *cross sectional analysis* dan *time series analysis*.

#### 2.3.4. Rasio Keuangan

*The analysis of financial ratios involves two types of comparison, first the analyst can compare a present ratio with past and expected future ratios for the same company. (Van Horne, 2002, 350).*

Menurut Sutrisno (2005, 231) Rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 yaitu :

##### 1) Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta untuk mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

##### 2) Rasio Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage artinya perusahaan dalam beroperasi menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan hutang.

### 3) Rasio Profitabilitas

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

### 4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dari berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai pengguna dana seharusnya bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran masing-masing elemen aktiva.

### 5) Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat ( investor) atau pada para pemegang saham.

Kegunaan Analisis Rasio Keuangan menurut Yamit (2007, 4) yaitu:

- 1) Bagi para bankir berguna untuk mempertimbangkan pemberian kredit jangka panjang kepada perusahaan, untuk itu para banker

lebih tertarik pada rencana jangka pendek, likuiditas, kemampuan memperoleh laba, tingkat efisiensi operasional dan solvabilitas.

- 2) Bagi para kreditur jangka panjang lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba dan tingkat efisiensi operasional.
- 3) Bagi para penanam modal lebih tertarik pada kemampuan memperoleh laba jangka panjang dan tingkat efisiensi perusahaan.
- 4) Bagi manajemen sendiri tentu saja sangat berkepentingan dengan semua aspek analisis rasio keuangan, karena ia harus mampu membayar utang jangka pendek, mampu membayar utang jangka panjang, mampu meningkatkan efisiensi perusahaan, mampu memaksimalkan nilai perusahaan dan mampu memperoleh laba untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

### **2.3.5. Market Value Added (MVA) dan Economic Value Added (EVA)**

Karena tujuan keputusan keuangan bagi perusahaan yang telah dicapai dipasar modal adalah untuk meningkatkan harga saham (atau meningkatkan nilai perusahaan secara umum). Maka kita perlu menghubungkan informasi tersebut dengan harga saham. Para analisis mengembangkan dua indikator kinerja yaitu *Market Value Added* (MVA) dan *Economic Value Added* (EVA)

**MVA (*Market Value Added*)**

Tujuan utama dari keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, harga saham bisa dipergunakan sebagai acuan. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan), perbedaan ini disebut *Market Value Added* (MVA). (Husnan dan Pudjiastuti, 2006, 65)

**EVA (*Economic Value Added*)**

Menurut Husnan dan pudjiastuti (2006, 66). EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap pemilik perusahaan. Dengan kata lain apabila manajemen memusatkan diri pada EVA, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran perusahaan. EVA menilai efektifitas manajerial untuk satu tahun tertentu.

## **2.4. Kebijakan Dividen**

### **2.4.1. Pengertian Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen menurut Sartono (2008, 281) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

Dividen policy determines the ultimate distribution of the firm's earning between retention (that is reinvestment) and cash dividend payment to shareholders (Mc Guigan, Kretlow and Charles, 2006, 516).

Menurut Brigham dan Houston (2001, 66) Kebijakan dividen yang optimal perusahaan adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang memaksimalkan harga saham.

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham (Sutrisno, 2005, 6)

Dividend yield menunjukkan hubungan antara dividen dibayarkan untuk setiap satu lembar biasa dan harga pasar saham per lembar. (Prastowo, 2008, 105).

Menurut Fakhruddin (2008, 7) *Dividend Per Share* yaitu tingkat pengembalian dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Dividend Payout Ratio mengukur proporsi laba bersih per satu lembar saham yang dibayarkan dalam bentuk dividen. (Prastowo, 2008, 104).

#### **2.4.2. Teori Tentang Kebijakan Dividen**

Teori kebijakan dividen menurut Atmaja (2003, 285), yaitu :

##### **1) Dividen Tidak Relevan**

Menurut Miller dan Modigliani (M. & M.) nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya DPR (*Dividend Payout Ratio*), tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBIT) dan kelas risiko perusahaan. Jadi menurut M. & M., dividen adalah tidak relevan.

Pernyataan M. & M. ini didasarkan pada beberapa asumsi penting yang “lemah” seperti:

- a) Pasar modal sempurna dimana semua investor sempurna
  - b) Tidak adanya biaya emisi saham baru jika perusahaan menerbitkan saham baru.
  - c) Tidak ada pajak.
  - d) Kebijakan investasi perusahaan tidak berubah.
- 2) Teori Bird in the Hand

Gordon dan Lintner menyatakan bahwa biaya modal sendiri ( $K_s$ ) perusahaan akan naik jika *dividend payout ratio* (DPR) rendah karena investor lebih suka menerima dividen daripada *capital gains*. Menurut mereka, investor memandang *dividend yield* ( $D_1/P_0$ ) lebih pasti daripada *capital gain yield*. Dari sisi investor,  $K_s$  (modal sendiri) adalah tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham. Modal sendiri ( $K_s$ ) adalah keuntungan dari dividen (*dividend yield*) ditambah keuntungan dari *capital gains* (*capital gains yield*).

3) Teori Perbedaan Pajak

Teori ini diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamy. Mereka menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains*, para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak. Oleh karena itu investor mensyaratkan suatu tingkat keuntungan yang lebih tinggi pada saham yang memberikan

*dividend yield* tinggi, *capital gain* rendah daripada saham *dividen yield* rendah, *capital gain* tinggi. Jika pajak atas dividen lebih besar dari pajak atas *capital gains*, perbedaan ini makin terasa.

#### 4) Teori Signaling Hypothesis

Seperti teori lainnya, teori signaling hypothesis ini juga sulit dibuktikan secara empiris. Adalah nyata bahwa perubahan dividen mengandung beberapa informasi. Tapi sulit dikatakan apakah kenaikan dan penurunan harga setelah adanya kenaikan dan penurunan dividen semata-mata disebabkan oleh efek sinyal dan preferensi terhadap dividen.

#### 5) Teori Clientele Effect

Teori ini menyatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok pemegang saham yang membutuhkan penghasilan pada saat ini akan lebih menyukai suatu *Dividen Payout Ratio* yang tinggi. Sebaliknya kelompok pemegang saham yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

### 2.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen menurut Atmaja (2003, 291), yaitu :

#### 1) Perjanjian Hutang

Pada umumnya perjanjian hutang antara perusahaan dengan kreditor membatasi pembayaran dividen. Misalnya, dividen hanya dapat diberikan jika kewajiban hutang telah dipenuhi perusahaan dan rasio-rasio keuangan menunjuk bank dalam kondisi sehat.

#### 2) Pembatasan dari Saham Preferen

Tidak ada pembayaran dividen untuk saham biasa jika dividen saham preferen belum dibayar.

#### 3) Tersedianya Kas

Dividen berupa uang tunai (*cash dividend*) hanya dapat dibayar jika tersedia uang tunai yang cukup. Jika likuiditas baik, perusahaan dapat membayar dividen.

#### 4) Pengendalian

Jika manajemen ingin mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, ia cenderung untuk segan menjual saham baru sehingga lebih suka menahan laba guna memenuhi kebutuhan dana. Akibatnya dividen yang dibayar menjadi kecil.

#### 5) Kebutuhan Dana Untuk Investasi

Perusahaan yang berkembang selalu membutuhkan dana baru untuk diinvestasikan pada proyek-proyek yang menguntungkan. Sumber dana baru yang merupakan modal sendiri (*equity*) dapat berupa penjualan saham baru dan laba ditahan. Manajemen cenderung memanfaatkan laba ditahan karena penjualan saham baru menimbulkan biaya peluncuran saham (*flotation cost*). Oleh karena itu, semakin besar kebutuhan dana investasi, semakin kecil *dividen payout ratio*.

#### 6) Fluktuasi Laba

Jika laba perusahaan cenderung stabil, perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif besar tanpa takut harus menurunkan dividen jika laba tiba-tiba merosot. Jika laba perusahaan berfluktuasi, dividen sebaiknya kecil agar kestabilan terjaga.

### 2.4.4. Kebijakan Pemberian Dividen

Menurut Sutrisno (2005, 287) ada beberapa bentuk pemberian dividen secara tunai atau *cash dividen* yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Bentuk kebijakan tersebut adalah:

### 1) Kebijakan pemberian dividen stabil

Kebijakan dividen stabil ini artinya dividen akan diberikan secara tetap perlembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi. Dividen stabil dipertahankan untuk beberapa tahun, dan kemudian bila laba yang diperoleh meningkat dan peningkatannya mantap dan stabil, maka dividen juga akan ditingkatkan untuk selanjutnya selama beberapa tahun.

Kebijakan pemberian dividen yang stabil ini banyak dilakukan oleh perusahaan, karena beberapa alasan yakni:

- a) Bisa meningkatkan harga saham, sebab dividen yang stabil dan dapat diprediksi dianggap mempunyai resiko yang kecil.
- b) Bisa memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan mempunyai prospek baik di masa yang akan datang.
- c) Akan menarik investor yang memanfaatkan dividen untuk keperluan konsumsi, sebab dividen selalu dibayarkan.

### 2) Kebijakan dividen yang meningkat

Dengan kebijakan ini, perusahaan akan membayarkan dividen kepada pemegang saham dengan jumlah yang selalu meningkat dengan pertumbuhan yang stabil.

3) Kebijakan dividen dengan rasio yang konstan

Kebijakan ini memberikan dividen yang besarnya mengikuti besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil.

4) Kebijakan pemberian dividen regular yang rendah ditambah ekstra.

Kebijakan pemberian dividen dengan cara ini, perusahaan menentukan jumlah pembayaran dividen per lembar yang dibagikan kecil, kemudian ditambahkan dengan ekstra dividen bila keuntungan mencapai jumlah tertentu.

#### 2.4.5. Stock Repurchase, Stock Dividend dan Stock Split

Alternatif pembayaran dividen menurut Atmaja (2003, 292), yaitu:

1) Stock Repurchase

Sebagai alternatif terhadap pemberian dividen berupa uang tunai (*cash dividend*), perusahaan dapat mendistribusikan pendapatan kepada para pemegang saham dengan cara membeli kembali saham perusahaan (*stock repurchase*).

2) Stock Dividend

*Stock dividend* digunakan pada saat perusahaan ingin menghemat kas atau pada saat perusahaan kesulitan keuangan. Perusahaan menghemat kas untuk dapat mengambil proyek-proyek yang menguntungkan.

3) Stock Split

*Stock split* adalah tindakan perusahaan memecah saham yang beredar menjadi bagian yang lebih kecil. *Stock split* dilakukan untuk menjaga agar harga saham berada pada *optimal price range* atau harga pasar yang optimal untuk menjaga agar saham tetap diperjual belikan banyak orang. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyulitkan investor kecil untuk membeli saham tersebut, sehingga menurunkan *demand* untuk saham tersebut di pasar sekunder.

2.5. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menentukan Kebijakan Pembelian

Dividen

Penginvestasian dana merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan, baik dilihat dari aspek laba, risiko usaha, maupun likuiditasnya. Pengaturan kombinasi sumber dana (hutang dan modal sendiri) berikut kebijakan dividen merupakan penentu besar kecilnya beban finansial dan

risiko finansial. Semua variabel tersebut akan mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan. (Sutrisno, 2005, 3)

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. (Sutrisno, 2005, 4)

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Rugi-Laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah. (Sutrisno, 2005, 9).

Disamping manajemen perusahaan menyajikan perhitungan rugi-laba, ia juga menyajikan perhitungan laba ditahan (*retained earning statement*). Perhitungan ini menyajikan laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan besarnya laba ditahan untuk pengembangan usaha. Besarnya dividen ditentukan oleh rapat umum pemegang saham (RUPS). (Prawitronogoro, 2006, 39).

Perusahaan yang baru berdiri pada umumnya membagi dividen kecil. Perusahaan yang sudah mapan, pada umumnya membagi dividen besar dan

stabil. Perusahaan yang baik pada umumnya mempunyai jumlah akumulasi laba ditahan lebih besar dari jumlah modal sahamnya.

Jika pemilik perusahaan menganggap bahwa perusahaan tidak dapat dikembangkan lagi, laba bersih seluruhnya bisa dibagikan sebagai dividen, dan sebaliknya jika perusahaan dalam kondisi perkembangan, seluruh laba bersih dijadikan laba ditahan. Disamping itu, pemegang saham berpendirian bahwa jika hasil penanaman kembali atas laba ditahan itu menghasilkan *return on investment* (ROI) lebih besar daripada yang diterimanya sekarang, maka mereka setuju laba ditahan dalam jumlah besar dan dividen dalam jumlah kecil. (Prawitronegoro, 2006, 216)

Pada umumnya pembagian dividen ditentukan oleh besarnya laba bersih. Dengan demikian dividen bisa naik, bisa turun dan bisa stabil atau tetap dan kondisi demikian akan menentukan nilai saham. Pola pikir para kaum kapitalis adalah jika *return on equity* (ROE) tinggi pendapatan per saham *earning per share* (EPS) tinggi, dividen tinggi dan nilai perusahaan tinggi. Perusahaan yang membayar dividen tinggi, sahamnya akan diminati oleh kaum investor (kaum kapitalis) dan nilainya akan tinggi. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan negatif, dapat dipastikan nilai sahamnya rendah dan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya normal dan konstan, nilai sahamnya tinggi dan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya super normal, nilai sahamnya lebih tinggi. (Prawitronegoro, 2006, 218)

### BAB III

#### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

##### 3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah analisis laporan keuangan yang menjadi variabel independen ( variabel tidak terikat atau bebas) atau variabel X. Dan yang menjadi variabel dependent ( variabel terikat atau tidak bebas) atau variabel Y adalah kebijakan pemberian dividen. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan , data RUPS dan data harga saham periode 2007-2009 pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT Telkom).

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT. Telkom) yang ber Kantor pusat di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat dan mempunyai anak perusahaan (kantor cabang) di Bogor. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia layanan telekomunikasi. Telkom menyediakan layanan telepon tidak bergerak kabel (*fixed wireline*) dan telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), layanan telepon selular, data dan internet, jaringan dan inter koneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

## **3.2. Metode Penelitian**

### **3.2.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam arti luas adalah seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan suatu penelitian. Sedangkan dalam arti sempit dan khusus, desain penelitian merupakan rencana tentang mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan jenis atau tujuan penelitian.

Elemen-elemen dari desain penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1) Jenis, Metode dan Teknik Penelitian**

##### **a) Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yaitu suatu variabel yang menggambarkan atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan merupakan penelitian terhadap fenomena tertentu.

##### **b) Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang menjelaskan karakteristik masalah yang berkaitan dengan fenomena dari masalah yang akan diteliti dan digunakan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan.

### c) Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif, yaitu teknik penelitian yang sifatnya dapat diukur atau dinilai dan dapat dihitung.

### 2) Unit Analisis

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder yang bersumber pada bagian-bagian yang mencakup perusahaan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT Telkom).

### 3.2.3. Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah proses analisis, maka penulis terlebih dahulu mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut :

#### 1) Variabel Independent (Variabel Tidak Terikat/Bebas)

Variabel *independent* adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel *dependent*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* adalah Analisis Laporan Keuangan.

#### 2) Variabel Dependent (Variabel Terikat/Tidak bebas)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel *independent*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Kebijakan Pemberian Dividen.

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Independent Analisis Laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasio likuiditas</li> <li>• Rasio Leverage</li> <li>• Rasio profitabilitas</li> <li>• EVA</li> <li>• MVA</li> </ul>	Rasio Rasio Rasio Rasio Rasio
2	Dependent Kebijakan Pemberian dividen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori M. &amp; M.</li> <li>• Teori Bird in the Hand</li> </ul>	Rasio Rasio

### 3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data untuk penyusunan makalah ini, penulis menggunakan studi kepustakaan yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari teori yang mendukung permasalahan yang penulis angkat dalam judul penelitian ini dan sebagai pedoman dalam melakukan pengumpulan data sebagai dasar melakukan evaluasi dalam pembahasan.

Data yang digunakan dalam penelitian penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan, data RUPS dan data harga saham PT. Telkom, Tbk.

### 3.2.4. Metode Analisis

Untuk melakukan analisis laporan keuangan dalam menentukan kebijakan dividen, maka digunakan metode-metode analisis sebagai berikut:

#### 1) Rasio Keuangan

Menurut Sutrisno (2005, 231), Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas, dirumuskan dengan:

##### (1) Rasio Likuiditas

###### a) Current Asset Ratio (rasio lancar)

*Current asset ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

###### b) Quick Ratio atau Acid Test Ratio

*Quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## c) Cash Ratio

*Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## (2) Rasio Leverage

## a) Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*) mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang.

$$\text{Debt Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## b) Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

## c) Time Interest Earned Ratio

*Time interest earned ratio* sering disebut *coverage ratio* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

### (3) Rasio Profitabilitas

#### a) Profit Marjin

*Profit Marjin* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan penjualan yang dicapai.

$$\text{Profit Marjin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### b) Return On Asset

*Return On Asset* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## c) Return On Equity

*Return On Equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## d) Return On Investment

*Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Laba Operasi - Pajak}}{\text{Ekuitas + Pinjaman Jangka panjang}} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\% \end{aligned}$$

## e) Earning Per Share

*Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Menurut Sjahrial (2006, 46) *Dividend Per Share* dapat dirumuskan:

f) Dividen Per Lembar Saham (*Dividend Per Share*)

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen Tunai yang dibagikan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Menurut Prastowo dan juliaty (2008, 104) *Dividend Payout Ratio*

dapat dirumuskan:

g) Dividen Payout Rasio (DPR)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Menurut Prastowo dan juliaty (2008, 105) *Dividen Yield* dapat

dirumuskan:

h) Dividend Yield

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Pasar Saham}}$$

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006, 66) MVA dan EVA dapat di rumuskan :

MVA = Nilai pasar saham – Modal sendiri yang disetor oleh pemegang saham

= (Jumlah saham beredar)(Harga Saham) – Total modal ekuitas

EVA = NOPAT – Biaya modal setelah pajak, dalam rupiah

= EBIT (1 – Tarif Pajak) – (Operating Capital)(Biaya Modal Perusahaan setelah Pajak).

Menurut Atmaja (2003, 286) Teori M. & M. dan Teori Bird in the Hand dapat dirumuskan:

1) Teori M&M

$$K_e = \frac{D_1}{P_0 (1 - F)} + g$$

2) Teori Bird In the Hand

$$K_s = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Dimana:

$K_s$  = Biaya modal sendiri dari laba ditahan

$K_e$  = Biaya modal sendiri dari saham biasa baru

$D_1$  = Dividen tahun pertama

$P_0$  = Harga saham saat ini

$g$  = Pertumbuhan

$F$  = Biaya emisi saham

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1. Sejarah dan Perkembangan PT Telkom, Tbk

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Pada mulanya merupakan bagian dari *Post en Telegraafdienst*, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia (BAPEPAM-LK) No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat

Ekuitas dan Perusahaan Publik serta dalam rangka penambahan maksud dan tujuan Perusahaan, berdasarkan akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 27 tanggal 15 Juli 2008 dan pemberitahuan atas perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Menkumham) berdasarkan Surat No. AHU.46312.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 31 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 17 Oktober 2008, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.20155. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- 1) Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.

- 4) Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki perusahaan, antara lain pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

Berdasarkan Undang-Undang No. 3 tahun 1989 mengenai Telekomunikasi, yang berlaku sejak tanggal 1 April 1989, badan usaha Indonesia diizinkan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dasar dalam bentuk kerja sama dengan perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri. Peraturan Pemerintah No. 8 tahun 1993 mengenai penyelenggaraan telekomunikasi mengatur lebih lanjut bahwa kerja sama yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi dasar tersebut dapat dilakukan dalam bentuk sebuah perusahaan patungan, kerja sama operasi, atau kontrak manajemen dan bahwa badan usaha yang bekerja sama dengan badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri harus menggunakan jaringan telekomunikasi badan penyelenggara tersebut. Jika jaringan telekomunikasi tersebut tidak tersedia, Peraturan Pemerintah tersebut mengharuskan kerja sama dilakukan dalam bentuk perusahaan patungan yang dapat membangun jaringan telekomunikasi yang diperlukan. Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Republik Indonesia (MPPT) melalui dua surat keputusan yang keduanya tertanggal 14

Agustus 1995, menegaskan kembali status Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri.

Kegiatan Perusahaan dalam menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri, meliputi telepon, teleks, telegram, satelit, sirkit langganan, surat elektronik, dan jasa komunikasi bergerak dan seluler. Pada tahun 1995, Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan para mitra usaha dalam pembangunan, pengelolaan, dan pengoperasian sarana telekomunikasi di lima dari tujuh divisi regional melalui pola Kerja Sama Operasi (KSO), dalam rangka:

- 1) Mempercepat pembangunan sarana telekomunikasi.
- 2) Menjadikan Perusahaan sebagai operator bertaraf internasional.
- 3) Meningkatkan teknologi, pengetahuan, dan keahlian para karyawannya.

Pada mulanya, Perusahaan memperoleh hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa jaringan tetap lokal dan jaringan tetap nirkabel (*local wireline* dan *fixed wireless*) untuk jangka waktu minimum 15 tahun dan hak eksklusif untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi sambungan langsung jarak jauh dalam negeri (SLJJ) untuk jangka waktu minimum 10 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 1996. Hak eksklusif tersebut juga termasuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi untuk dan atas nama Perusahaan melalui KSO. Pemberian hak tersebut tidak mempengaruhi hak Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi dalam negeri lainnya. Pada tahun 1999, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Undang-Undang No. 36 mengenai

Telekomunikasi, yang berlaku efektif pada bulan September 2000. Undang-Undang ini menyatakan bahwa kegiatan telekomunikasi meliputi:

- 1) Jaringan telekomunikasi
- 2) Jasa telekomunikasi
- 3) Telekomunikasi khusus

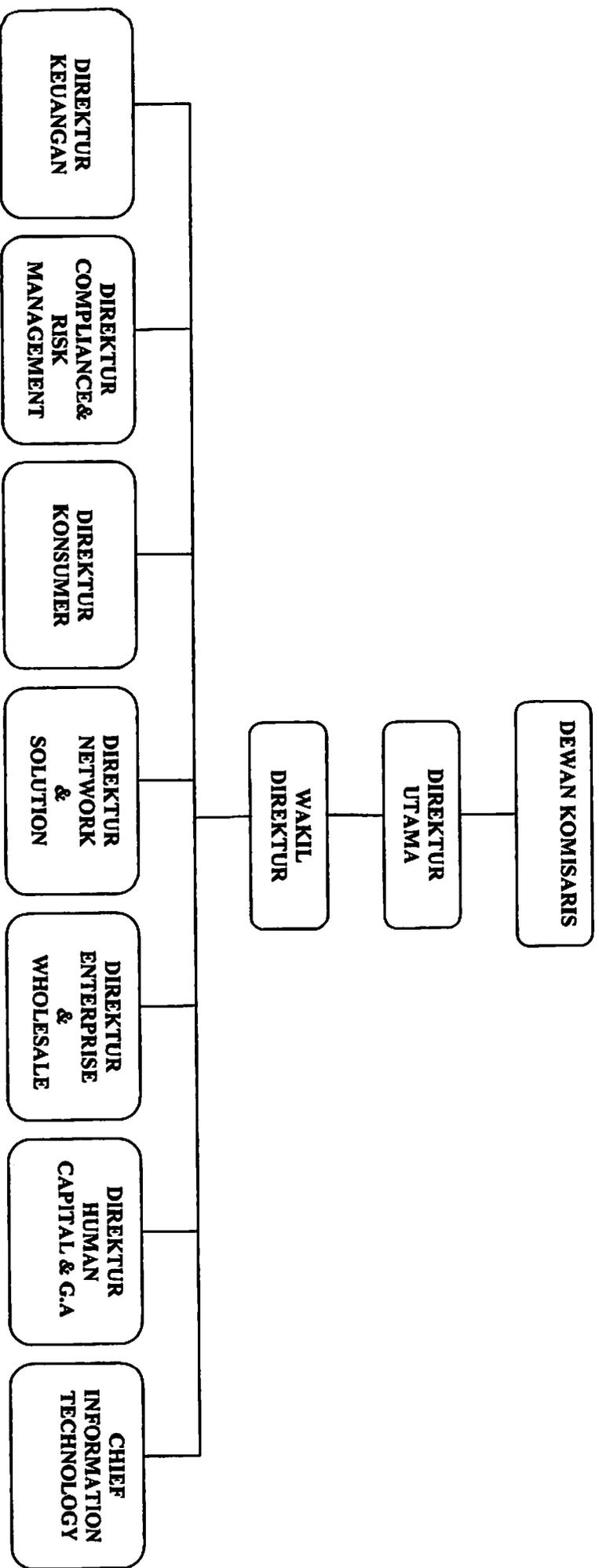
Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta, dan Koperasi diizinkan untuk menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perseorangan, Instansi Pemerintah, dan badan hukum selain penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi. Undang-Undang Telekomunikasi ini melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktik monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat, dan diharapkan dapat membuka jalan menuju liberalisasi pasar. Sehubungan dengan Undang-Undang ini, telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000 yang mengatur mengenai pembebanan biaya interkoneksi kepada penyelenggara jaringan telekomunikasi asal sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi melalui dua penyelenggara jaringan telekomunikasi atau lebih.

#### **4.1.2. Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang PT Telkom, Tbk**

Berdasarkan RUPST 2009 PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Susunan komisaris dan direksi perusahaan sebagai berikut:

GAMBAR 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk



Sumber PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk

**Komisaris****Komisaris Utama : Tanri Abeng. MBA.****Komisaris : Bobby. A. A. Nazief****Komisaris : Mahmuddin Yasin****Komisaris Independen : P. Sartono****Komisaris Independen : Arif Arryman****Direksi****Direktur Utama : Rinaldy Firmansyah****Direktur Keuangan : Sudiro Asno****Direktur Human Capital****& General Affair : Faisal Syam****Direktur Konsumer : I Nyoman G Wiryanata****Direktur Network & Solution : Ermady Dahlan****Direktur Enterprise & Wholesale : Arief Yahya****Direktur Compliance & Risk****Management : Prasetio****Chief Information Technology : Indra Utoyo****Sumber PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk****Tugas dan wewenang dewan komisaris:**

- 1) Dewan komisaris bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh Direksi, termasuk perencanaan dan pengembangan, operasi dan anggaran,

kepatuhan terhadap anggaran dasar perusahaan dan pelaksanaan RUPS.

- 2) Dewan komisaris harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan anggaran dasar perusahaan, keputusan RUPS dan semua peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku.
- 3) Dewan komisaris bertanggung jawab dalam memberikan sasaran dan pendapat kepada RUPST mengenai pelaporan keuangan tahunan, rencana pengembangan perusahaan, penunjukan kantor akuntan publik sebagai auditor dan hal-hal lainnya.
- 4) Dewan komisaris diwajibkan untuk mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan, mengikuti perkembangan perusahaan.
- 5) Jika ada gejala yang menunjukkan perusahaan sedang dalam masalah, maka dewan komisaris akan segera meminta direksi untuk mengumumkan kepada para pemegang saham dan memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah yang harus ditempuh.

#### Tugas dan Wewenang Direksi

##### 1) Direktur Utama

- a) Memimpin dan mengelola perusahaan sejalan dengan tujuan dan target perusahaan.
- b) Memperbaiki tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan.
- c) Mempertahankan dan mengelola, serta menjaga aset-aset perusahaan, dan.

- d) Bertanggung jawab terhadap manajemen dan kepemilikan, termasuk kesepakatan pihak ketiga.
- 2) **Direktur Keuangan**
- a) Menerapkan fungsi korporat terkait dengan direktorat keuangan
  - b) Bertanggung jawab melaksanakan fungsi keuangan terpusat, termasuk mengelola fungsi operasi keuangan diseluruh unit usaha perusahaan melalui *financial centre*.
  - c) Memastikan pengendalian seluruh kegiatan investasi anak perusahaan.
- 3) **Direktur Human Capital & General Affairs**
- a) Mengelola direktorat Human Capital & General Affairs.
  - b) Mengelola sumber daya manusia di seluruh unit usaha melalui *Human Resources Center* dan memastikan pengendalian di unit usaha *Corporate Services* lainnya, *Support Services* serta *Enterprise Service*, termasuk *Human Resources Center (HR Center)*, *Learning Center (LEC)*, *Management Consultant Center (MCC)*, *Community Development Center (CDC)* serta dana pensiun dan lembaga lainnya.
- 4) **Direktur Network & Solution**
- a) Mengelola operasional dan mengelola infrastruktur dan layanan di sektor jaringan dan solusi.
  - b) Mengelola unit usaha lain, termasuk Divisi Infracel, dan layanan pendukung seperti *Research & Development Center (RDC)*, *Maintenance Service Center (MSC)*, dan *Supply Center (SUC)*.

- 5) Direktur Konsumer
  - a) Melaksanakan fungsi manajemen penyediaan *delivery channels* dan layanan konsumen bagi bisnis consumer.
  - b) Mengelola *delivery channel* dan layanan konsumen bagi bisnis, termasuk unit lain seperti Divisi TELKOM Flexi (DTF).
- 6) Direktur Enterprise & Wholesale
  - a) Menerapkan fungsi manajemen di sektor *delivery channel* dan layanan konsumen di Direktorat *Enterprise & Wholesale*.
  - b) Melaksanakan *delivery channel* dan layanan konsumen untuk korporat dan bisnis *wholesale*, yang termasuk unit-unit seperti *Divisi Enterprise Service (DIVES)* dan *Divisi Carrier and Interconnection Services (CIS)*.
- 7) Direktur Information Technology
  - a) Bertanggung jawab terhadap teknologi informasi dan *supply management* di Direktorat *Information Technology*.
  - b) Mengelola *Information Service Center, Supply center* dan Divisi Multimedia.
- 8) Direktur Compliance & Risk Managemen
  - a) Mengelola kepatuhan pelaksanaan hukum dan manajemen risiko di Direktorat *Compliance & Risk Manajemen*.
  - b) Mengelola unit *Legal & Compliance* dan Manajemen Risiko Perusahaan.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Analisa Laporan Keuangan PT Telkom, Tbk

Analisa laporan keuangan akan dilakukan pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis ini menggunakan data laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. analisis ini menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, analisis leverage yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, analisis profitabilitas yang terdiri dari *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Dividend Per Share*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio* selanjutnya akan menggunakan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*

#### 1) Rasio Keuangan

Analisis rasio bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktifitas usahanya. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan digunakan rasio keuangan. Kinerja PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk akan diukur dengan rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Data yang dipakai adalah data laporan keuangan tahun 2007 sampai dengan

tahun 2009. berikut adalah perhitungan rasio-rasio keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

**(1) Rasio Likuiditas**

$$\text{a) Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.1  
Perhitungan *Current Ratio* 2007-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Aktiva Lancar	15.978.095	14.622.310	16.186.024
Hutang lancar	20.674.629	26.998.151	26.717.414
<b><i>Current Ratio</i></b>	<b>0,77</b>	<b>0,55</b>	<b>0,61</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2007 PT Telekomunikasi Indonesia menghasilkan *current ratio* sebesar 0,77 artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 0,77 aktiva lancar. Tahun 2008 *current ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 0, 55 artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 0,55 aktiva lancar. Pada tahun 2009 *current ratio* mengalami peningkatan menjadi 0, 61 artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 0,61 aktiva lancar.

$$\text{b) Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.2  
Perhitungan *Quick Ratio* 2007-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Aktiva Lancar	15.978.095	14.622.310	16.186.024
Persediaan	211.441	511.950	435.244
Hutang lancar	20.674.629	26.998.151	26.717.414
<b>Quick Ratio</b>	<b>0,76</b>	<b>0,52</b>	<b>0,59</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Quick ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar 0,76. Pada tahun 2008 *Quick ratio* mengalami penurunan menjadi sebesar 0,52. Pada tahun 2009 *Quick ratio* mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,59.

$$c) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 4.3  
Perhitungan *Cash Ratio* 2007-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Kas	10.140.791	6.889.945	7.805.460
Efek	5.040.000	5.040.000	5.040.000
Hutang lancar	20.674.629	26.998.151	26.717.414
<b>Cash Ratio</b>	<b>0,73</b>	<b>0,44</b>	<b>0,48</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Cash Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun

2007 adalah sebesar 0,73, pada tahun 2008 *Cash Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 0,44. *Cash Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi sebesar 0,48.

## (2) Rasio Leverage

$$\text{a) Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.4  
Perhitungan *Debt Ratio* 2007-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Total hutang	48.310.181	56.942.179	58.569.859
Total aktiva	82.058.760	91.256.250	97.559.606
<b><i>Debt Ratio</i></b>	<b>58,87%</b>	<b>62,40%</b>	<b>60%</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Debt Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar 58,87% artinya sebesar 58,87% aktiva perusahaan dibelanjai oleh hutang. *Debt Ratio* perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi sebesar 62,40% artinya sebesar 62,40% aktiva perusahaan dibelanjai oleh hutang. *Debt Ratio* perusahaan pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi sebesar 60% artinya sebesar 60% aktiva perusahaan dibelanjai oleh hutang.

$$b) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.5  
Perhitungan *Debt To Equity Ratio* 2007-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Total hutang	48.310.181	56.942.179	58.569.859
Modal	33.748.579	34.314.071	38.989.747
<b><i>Debt To Equity Ratio</i></b>	<b>143,15%</b>	<b>165,94%</b>	<b>150,22%</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar 143,15%, pada tahun 2008 *Debt To Equity Ratio* perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 165,94%, pada tahun 2009 *Debt to equity ratio* perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 150,22%. Hasil *debt equity* yang tinggi menunjukkan bahwa PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai kegiatan investasinya.

$$c) \text{ Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Tabel 4.6  
Perhitungan *Time Interest Earned Ratio* 2007-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
EBIT	26.472.708	22.307.475	22.603.141
Beban bunga	1.436.165	1.581.818	2.000.023
<i>Time Interest Earned Ratio</i>	18,4X	14,1X	11,3X

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Time Interest Earned Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar 18, 4X. *Time Interest Earned Ratio* perusahaan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi sebesar 14,1X. *Time interest earned ratio* perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 11,3X. Menurunnya *Time Interest Earned Ratio* pada tahun 2008 dan 2009 hal ini disebabkan oleh menurunnya EBIT dibandingkan dengan tahun 2007 dan meningkatnya beban bunga pada tahun 2008 dan 2009.

### (3) Rasio Profitabilitas

$$\text{a) Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.7  
Perhitungan *Profit Margin* 2007-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Laba bersih	12.857.018	10.619.470	11.332.140
Penjualan	59.440.011	60.689.784	64.596.635
<b><i>Profit Margin</i></b>	<b>21,63%</b>	<b>17,50%</b>	<b>17,54%</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Profit margin* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2007 adalah sebesar 21,63%. Pada tahun 2008 *Profit margin* perusahaan PT Telekomunikasi Indonesi, Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 17,50%. Pada tahun 2009 *Profit margin* perusahaan mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar menjadi sebesar 17, 54%.

$$\text{b) Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.8  
Perhitungan *Return On Asset* 2007-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Laba setelah pajak	17.667.830	14.673.113	15.976.212
Total aktiva	82.058.760	91.256.250	97.559.606
<b><i>Return On Asset</i></b>	<b>21,53%</b>	<b>16,08%</b>	<b>16,38%</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Return On Asset* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar 21,53%. *Return On Asset* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi sebesar 16,08%. *Return On Asset* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi sebesar 16,38%.

$$c) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.9  
Perhitungan *Return On Equity* 2007-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Laba bersih	12.857.018	10.619.470	11.332.140
Modal	33.748.579	34.314.071	38.989.747
<b><i>Return On Equity</i></b>	<b>38,96%</b>	<b>30,95%</b>	<b>29,06%</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar 38,96%. Pada tahun 2008 *Return On Equity* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 30,95%. *Return On Equity* perusahaan pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 29,06%.

$$\begin{aligned}
 \text{d) Return On Investment} &= \frac{\text{Laba Operasi - Pajak}}{\text{Ekuitas + Pinjaman Jangka panjang}} \\
 &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10  
Perhitungan *Return On Investment* 2007-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Laba bersih	12.857.018	10.619.470	11.332.140
Investasi	52.079.369	54.574.319	59.908.845
<i>Return On Investment</i>	<b>24,68%</b>	<b>19,46%</b>	<b>18,92%</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Return On Investment* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar 24,68%. Pada tahun 2008 *Return On Investment* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 19,46%. Pada tahun 2009 *Return On Investment* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 18,92%.

$$\text{e) Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Tabel 4.11  
Perhitungan *Earning Per Share* 2007-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Laba bersih	12.857.018	10.619.470	11.332.140
Jumlah lembar saham	19.669	19.748	19.961
<b><i>Earning Per Share</i></b>	<b>653,67</b>	<b>537,75</b>	<b>567,71</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Earning Per Share* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar Rp. 653,57. *Earning Per Share* perusahaan pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.537,75. *Earning Per Share* perusahaan pada tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.567,71.

$$f) \text{ Dividen Per Share} = \frac{\text{Dividen Tunai yang dibagikan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Tabel 4.12  
Perhitungan Dividend Per Share

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Dividen tunai yang dibagikan	8.999.912	5.840.708	5.666.070
Jumlah saham yang beredar	19.669	19.748	19.961
<b>Dividen Per Share</b>	<b>457,57</b>	<b>295,76</b>	<b>283,86</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Dividend Per Share* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar Rp. 457,57 pada tahun 2008 *Dividend Per Share* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 295,76 *Dividend Per Share* perusahaan pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 283,86.

$$g) \text{ Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Harga Pasar Saham}}$$

Tabel 4.13  
Perhitungan Dividend Yield

(dalam rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Dividen Per Share	457,57	295,76	283,86
Harga pasar saham	10.150	6.900	9.450
Dividen Yield	4,51%	4,28%	3%

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Dividen Yield* perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar 4,51%. *Dividend Yield* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi sebesar 4,28%. *Dividend Yield* perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 3%.

## h) Dividen Payout Rasio (DPR)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Tabel 4.14  
Perhitungan Dividend Payout Ratio

(dalam rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Dividend Per Share	457,57	295,76	283,86
Earning Per Share	653,67	537,75	567,71
<b>Dividend Payout Ratio</b>	<b>70%</b>	<b>55%</b>	<b>50%</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 sebesar 70%. Pada tahun 2008 *Dividen Payout Ratio* perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 55%. Pada tahun 2009 *Dividen Payout Ratio* perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 50%.

## 2) MVA

Tujuan utama dari keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, harga saham bisa dipergunakan sebagai acuan. Kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke

perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan), perbedaan ini disebut *Market Value Added* (MVA)

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar saham} - \text{Modal sendiri yang disetor oleh} \\ &\quad \text{pemegang saham} \\ &= (\text{Jumlah saham beredar})(\text{Harga Saham}) - \text{Total ekuitas} \\ &\quad \text{saham biasa} \end{aligned}$$

Tabel 4.15  
Perhitungan *Market Value Added* 2007-2009

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Jumlah lembar saham	19.669	19.748	19.961
Harga saham perlembar	10.150	6.900	9.450
Market value of equity	199.640.350	1356.261.200	188.631.450
Book value of equity	33.748.579	34.314.071	38.989.747
<b>MVA</b>	<b>165.891.771</b>	<b>101.947.129</b>	<b>149.641.703</b>

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Market Value Added* (MVA) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2007 adalah sebesar Rp.165.891.771. Pada tahun 2008 MVA mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.101.947.129. Pada tahun 2009 MVA mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.149.641.703.

### 3) EVA

EVA menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah menambah nilai terhadap pemilik perusahaan. Dengan kata lain apabila manajemen memusatkan diri pada EVA, maka mereka akan mengambil keputusan-keputusan keuangan yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran perusahaan. EVA menilai efektifitas manajerial untuk satu tahun tertentu.

Menurut (Brigham, 2005, 110) rumus yang digunakan untuk menghitung EVA adalah :

$$\text{EVA} = (\text{Operating Capital}) (\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan EVA:

#### 1) Menghitung EBIT

$$\text{EBIT} = \text{EBT} + \text{Beban Bunga}$$

Tabel 4.16  
Perhitungan EBIT

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
EBT	25.595.653	20.312.808	22.312.808
Beban bunga	1.436.165	1.581.818	2.000.023
<b>EBIT</b>	<b>27.031.818</b>	<b>21.894.626</b>	<b>24.349.311</b>

Sumber : Data diolah

#### 2) Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax Rate})$$

Tabel 4.17  
Perhitungan NOPAT

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
EBIT	26.472.708	22.307.475	22.603.141
(1 - Tax Rate)	(1 - 0,30)	(1 - 0,30)	(1 - 0,28)
<b>NOPAT</b>	<b>18.922.273</b>	<b>15.326.238</b>	<b>16.274.262</b>

Sumber : Data diolah

### 3) Mengestimasi *Total Operating Capital*

$$\text{Operating Capital} = (\text{Hutang bank jangka pendek} + \text{Hutang jangka panjang} + \text{Ekuitas}) - (\text{Investasi jangka pendek})$$

Tabel 4.18  
Perhitungan Estimasi Operating Capital

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Hutang bank jangka pendek	573.669	46.000	43.850
Hutang jangka panjang	18.330.790	20.260.248	20.919.098
Ekuitas	33.748.579	34.314.071	38.989.747
Investasi jangka pendek			
<b>Total Operating Capital</b>	<b>52.653.038</b>	<b>54.620.319</b>	<b>59.952.695</b>

Sumber : Data diolah

4) Mengestimasi *Weighted Cost of Capital* (WACC)

$$WACC = Wd \times Kd^* + Ws \times Ks$$

Tabel 4.19  
Perhitungan Estimasi WACC

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Hutang	48.310.181	56.942.179	58.569.859
Ekuitas	33.748.579	34.314.071	38.989.747
Jumlah	82.058.760	91.256250	97.559.606
Proporsi Hutang	58,87%	62,40%	60%
Biaya Hutang	8,60%	8,67%	7,69%
Proporsi Ekuitas	41,13%	37,60%	40%
Biaya Ekuitas	26,67%	17,02%	14,53%
<b>WACC</b>	<b>16,03%</b>	<b>11,81%</b>	<b>10,43%</b>

Sumber : Data diolah

5) Menghitung *Return On Invested Capital* (ROIC)

$$ROIC = NOPAT : Operating Capital$$

Tabel 4.20  
Perhitungan ROIC

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
NOPAT	18.922.273	15.326.238	16.274.262
Operating Capital	52.653.038	54.620.319	59.952.695
<b>ROIC</b>	<b>35,94%</b>	<b>28,06%</b>	<b>27,14%</b>

Sumber : Data diolah

6) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = (\text{Operating Capital})(\text{ROIC} - \text{WACC})$$

Tabel 4.21  
Perhitungan EVA

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Operating Capital	52.653.038	54.620.319	59.952.695
(ROIC - WACC)	19,91%	16,25%	16,71%
<b>EVA</b>	<b>10.483.220</b>	<b>8.875.802</b>	<b>10.018.095</b>

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 nilai EVA perusahaan positif. Pada tahun 2007 *Economic Value Added* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah sebesar Rp. 10.483.220, pada tahun 2008 *Economic Value Added* perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 8.875.802, pada tahun 2009 nilai *Economic Value Added* perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 10.018.095. Nilai EVA yang positif menunjukkan manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

#### 4.2.2. Analisa Kebijakan Pemberian Dividen PT Telkom, Tbk

Untuk mengetahui analisis kebijakan pemberian dividen pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk analisis ini menggunakan data RUPS dan harga saham PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Analisis ini menggunakan Teori M.&M dan Teori Bird In The Hand.

##### 1) Teori M. & M.

$$K_e = \frac{D_1}{P_0 (1 - F)} + g$$

$K_e$  = Biaya modal sendiri dari saham biasa baru

$D_1$  = Dividen tahun pertama

$P_0$  = Harga saham saat ini

$g$  = Pertumbuhan

$F$  = Biaya emisi saham

Tabel 4.22  
Perhitungan Estimasi Teori M. & M

(dalam rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Dividen Tahun Pertama	457,57	295,76	283,86
Harga pasar saham	10.150	6.900	9.450
Biaya emisi saham (1 - F)	(1 - 21,29%)	(1 - 21,29%)	(1 - 21,29%)
Pertumbuhan	20,24%	1,68%	16,73%
<b>Teori M.&amp; M.</b>	<b>24,09%</b>	<b>10,07%</b>	<b>20,55%</b>

Sumber : Data diolah

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan teori M.&M. PT Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2007 adalah sebesar 24,09% pada tahun 2008 teori M.&M. mengalami penurunan menjadi sebesar 10,07%. Pada tahun 2009 teori M.&M. perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 20,55%.

## 2) Teori Bird In The Hand

$$K_s = \frac{D_1}{P_0} + g$$

$K_s$  = Biaya modal sendiri dari laba ditahan

$D_1$  = Dividen tahun pertama

$P_0$  = Harga saham saat ini

$g$  = Pertumbuhan

Tabel 4.23  
Perhitungan Estimasi Teori Bird in The Hand

(dalam rupiah)

Keterangan	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
Dividen Tahun Pertama	457,57	295,76	283,86
Harga pasar saham	10.150	6.900	9.450
Pertumbuhan	20,24%	1,68%	16,73%
Teori Bird In the hand	23,27%	8,28%	19,73%

Sumber : Data diolah

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan Teori bird in the hand perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 adalah sebesar 23,27%. Pada tahun 2008 hasil perhitungan Teori Bird In The Hand PT

Telekomunikasi Indonesia Tahun 2008 mengalami penurunan menjadi sebesar 8,28%. Pada tahun 2009 hasil perhitungan Teori Bird In The Hand PT Telekomunikasi PT Telekomunikasi Indonesia mengalami peningkatan menjadi sebesar 19,73%.

#### 4.2.3. Analisa Laporan Keuangan Dalam Menentukan Kebijakan

##### Pemberian Dividen PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Tabel 4.24

Perhitungan Rasio likuiditas, Rasio leverage, Rasio profitabilitas, *Market Value Added*, *Economic Value added*, *Dividend Per Share*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Rasio*, Teori M. & M, Teori Bird in The Hand Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2007 s/d 2009

Indikator	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk		
	2007	2008	2009
<b>Rasio Likuiditas</b>			
<i>Current Ratio</i>	0,77	0,55	0,61
<i>Quick Ratio</i>	0,76	0,52	0,59
<i>Cash Ratio</i>	0,73	0,44	0,48
<b>Rasio Leverage</b>			
<i>Debt Ratio</i>	58,87%	62,40%	60%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	143,15%	165,94%	150,22%
<i>Time Interest Earned Ratio</i>	18,4X	14,1X	11,3X
<b>Rasio Profitabilitas</b>			
<i>Profit Margin</i>	21,63%	17,50%	17,54%
<i>Return On Asset</i>	21,53%	16,08%	16,38%
<i>Return On Equity</i>	38,96%	30,95%	29,06%
<i>Return On Investment</i>	24,68%	19,46%	18,92%
<i>Earning Per Share</i>	653,67	537,75	567,71
<i>Dividend Per Share</i>	457,57	295,76	283,86
<i>Dividend Yield</i>	4,51%	4,28%	3%
<i>Dividend Payout Ratio</i>	70%	55%	50%
<b>Market Value Added</b>	165.891.771	101.947.129	149.641.703
<b>Economic Value Added</b>	10.483.220	8.875.802	10.018.095
Teori M.&M.	24,09%	10,07%	20,55%
Teori Bird In The Hand	23,27%	8,28%	19,73%

Sumber Data diolah

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa analisis laporan keuangan dalam menentukan kebijakan pemberian dividen pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk berbeda setiap tahunnya.

Jika dilihat dari analisis likuiditas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007, pada tahun 2009 *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2008.

Jika dilihat dari analisis leverage pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk *Debt Ratio* dan *Debt Equity Ratio* perusahaan memperoleh nilai hasil perhitungan tertinggi pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007 dan tahun 2009. *Time Interest Earned* Perusahaan memperoleh nilai tertinggi pada tahun 2007. Penggunaan *Debt Ratio* dan *Debt to Equity* yang tinggi menandakan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai kegiatan investasinya.

Jika dilihat dari analisis profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, hasil yang konsisten diperoleh perusahaan pada tahun 2007 dimana *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* memperoleh hasil perhitungan tertinggi dibandingkan dengan tahun 2008 dan tahun 2009.

Jika dilihat dari *Dividen Per Share*, *Dividend Yield* dan *Dividend Payout Ratio* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, *Dividen Per Share*, *Dividend Yield* dan *Dividend Payout* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2008, pada tahun 2009 *Dividen Per Share*, *Dividend Yield*

dan *Dividend Payout Ratio* kembali mengalami penurunan. Hasil Perhitungan tertinggi *Dividen Per Share, Dividend Yield* dan *Dividend Payout Ratio* perusahaan diperoleh pada tahun 2007.

Jika dilihat dari analisis *Market Value Added (MVA)* tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, MVA yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan tahun 2008 dan mengalami peningkatan tahun 2009. Kekayaan pemegang saham akan dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang telah diberikan oleh pemegang saham.

Jika dilihat dari *Economic Value added* tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk perusahaan memiliki EVA yang positif. Artinya manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Jika dilihat dari Teori M.&M. pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, Teori M.&M. perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2008, pada tahun 2009 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008. Hasil Perhitungan tertinggi Teori M.&M perusahaan diperoleh pada tahun 2007.

Jika dilihat dari Teori Bird In The Hand pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, Teori Bird In The Hand perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2008, pada tahun 2009 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008. Hasil perhitungan tertinggi Teori Bird In The Hand perusahaan diperoleh pada tahun 2007.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dengan judul Analisis Laporan Keuangan Dalam Menentukan Kebijakan Pemberian Dividen, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

##### **5.1.1. Simpulan Umum**

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Pada mulanya merupakan bagian dari *Post en Telegraafdienst*, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero).

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT TELKOM) merupakan perusahaan penyelenggara jasa dan jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan jasa infocom baik secara langsung maupun melalui perusahaan asosiasi, mencakup antara lain telepon tetap, jasa telepon nirkabel, jasa telepon bergerak, data & internet dan network & interkoneksi. Kantor pusat Perusahaan

berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat dan mempunyai anak perusahaan (kantor cabang) di Bogor. Saham TELKOM terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX: TLKM) dan menerbitkan *American Depository Shares* yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE: TLK) dan *London Stock Exchange* (LSE: TKIA).

### 5.1.2. Simpulan Khusus

Berikut ini simpulan khusus berdasarkan analisis-analisis yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan data dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1. Dilihat rasio likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, dalam keadaan tidak likuid apabila sewaktu-waktu ditagih hutangnya aktiva lancarnya belum cukup untuk memenuhi hutangnya. Pada rasio likuiditas hasil yang konsisten diperoleh perusahaan pada tahun 2007, yaitu perusahaan memiliki hasil perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* tertinggi. Dilihat dari rasio *leverage* PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk menggunakan lebih banyak hutang untuk membiayai kegiatan investasinya Pada rasio *leverage* hasil *Debt ratio* dan *Debt to Equity* tertinggi yaitu pada tahun 2008, hasil *Time Interest*

*Earned* Rasio tertinggi yaitu pada tahun 2007. Dilihat dari rasio profitabilitas PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 laba yang dihasilkan perusahaan berfluktuatif, hasil yang konsisten diperoleh perusahaan tahun 2007, yaitu perusahaan memiliki *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment* dan *Earning Per Share* tertinggi. Dilihat dari hasil perhitungan *Dividend Per share*, *Dividend yield* dan *Dividend Payout Ratio* pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 mengalami penurunan dari tahun ke tahun Dilihat dari analisis *Market Value Added* (MVA) pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk hasil perhitungan MVA tertinggi yang dihasilkan perusahaan terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 165.891.771. MVA perusahaan pada tahun 2008 mengalami penurunan dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan. Dilihat dari analisis *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk hasil perhitungan EVA dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 memperoleh nilai EVA yang positif, artinya perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, namun nilai EVA perusahaan berfluktuatif, dimana pada tahun 2008 mengalami penurunan dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan. Hasil perhitungan EVA tertinggi terjadi pada

tahun 2007 yaitu sebesar Rp. 10.483.220. Tbk Dari pernyataan diatas mengenai analisis laporan keuangan maka penulis menyimpulkan berdasarkan hipotesis yang dibuat oleh penulis menyatakan bahwa analisis laporan keuangan pada perusahaan terbukti belum cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan belum optimal, dilihat profitabilitas perusahaan yang berfluktuatif.

2. Dilihat dari Teori M.&M. dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2008 mengalami penurunan dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan. Dilihat dari hasil perhitungan Teori *Bird In The Hand* pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2008 mengalami penurunan dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan perusahaan belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan kebijakan pemberian dividen yang berfluktuatif. Dari pernyataan diatas mengenai analisis kebijakan pemberian dividen , maka penulis menyimpulkan berdasarkan hipotesis yang telah dibuat oleh penulis menyatakan bahwa analisis kebijakan pemberian dividen pada perusahaan terbukti belum cukup baik.

3. Dilihat dari analisis laporan keuangan dalam menentukan kebijakan pemberian dividen pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk tahun 2007 sampai dengan tahun 2009, analisis laporan keuangan mempengaruhi kebijakan pemberian dividen, dilihat dari hasil perhitungan tertinggi analisis profitabilitas yaitu *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment* dan *Earning Per Share* terjadi pada tahun 2007, begitupun dengan hasil perhitungan *Dividend Per share*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, Teori M.&M dan Teori *Bird In The Hand* tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2007. Pada tahun 2008 analisis profitabilitas yaitu *Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment* dan *Earning Per Share* mengalami penurunan. Pada tahun 2008 *Dividend Per share*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, Teori M.&M dan Teori *Bird In The Hand* mengalami penurunan. Pada tahun 2009 *Profit margin*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* mengalami peningkatan yang tidak begitu besar, namun *Return On Equity*, *Return On Investment*. *Dividend Per share*, *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio* kembali mengalami penurunan, dan Teori M.&M dan Teori *Bird In The Hand* mengalami peningkatan. Dari pernyataan di atas mengenai analisis laporan keuangan dalam menentukan kebijakan pemberian dividen, maka penulis menyimpulkan bahwa adanya pengaruh analisis

laporan keuangan didalam menentukan kebijakan pemberian dividen.

## 5.2. Saran

1. Dari analisis laporan keuangan yang telah dilakukan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk, Terjadi laba yang berfluktuatif, untuk itu perusahaan harus berusaha meningkatkan penjualan agar laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, selain itu perusahaan juga sebaiknya meningkatkan jumlah aktiva lancarnya, agar perusahaan dalam keadaan likuid sehingga apabila perusahaan sewaktu-waktu ditagih hutangnya dapat melunasi hutangnya.
2. Dari analisis Kebijakan pemberian dividen yang dilakukan pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk terjadi penurunan kebijakan pemberian dividen pada tahun 2008 dan 2009, untuk itu perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan laba, agar kebijakan pemberian dividen PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.
3. Analisis Laporan keuangan mempengaruhi kebijakan pemberian dividen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat kebijakan pemberian dividen akan meningkat. Untuk meningkatkan kebijakan pemberian dividen PT Telekomunikasi Indonesia, maka perusahaan sebaiknya berusaha meningkatkan laba.

## JADWAL PENELITIAN

Keterangan	Bulan										
	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pengajuan judul	*										
Studi Pustaka		**									
Pembuatan Makalah Seminar		***									
Penyerahan Makalah Seminar		*									
Seminar			**								
Pengesahan				**							
Pengolahan Data							**				
Penulisan dan Bimbingan								**	***		
Sidang Skripsi									*		
Penyempurnaan Skripsi										*	
Pengesahan										*	

Keterangan:

\* Tanda bintang menyatakan satuan waktu (minggu).

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Brigham, Eugene. F dan Houston, Joel. F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene. F. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhrudin. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Gramedia.
- Fraser, Lyn. M dan Ormiston, Aileen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT indeks.
- Hanafi, Mamduh. M dan Halim, Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku 1. BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur. J., Martin, John. D., Petty, J. William dan Scott, David. F. 2008. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Edisi 10. Jakarta: PT Indeks.
- Martono dan Harjito, Agus. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Adiputra.
- Mc Guigan, James R., Kretiow, William J dan Charles. R. 2006. *Contemporary Financial Management*. Tenth Edition. Singapore: Thomson Western South Moyer.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi 3. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Prawironegoro, Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Diadit Media.

Raharjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan..* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sjahrial, Dermawan. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.

Syamsuddin, Lukman. 2008. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep, Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Van Horne, James. C. 2002. *Financial Management and Policy*. Twelfth Edition. United States of America: Prentice Hall.

Wild, John. J., Subramanam, K. R dan Hasley, Robert. F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Buku 1. Edisi 8. Jakarta: Salemba 4.

Yamit, Zulian. 2007. *Manajemen Keuangan Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal*. Yogyakarta: Ekonosia.

Website Bursa Efek Indonesia. <http://www.bei.co.id>

Website Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>

# LAMPIRAN

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**No. 0736/PRPM/X/10**

Subjekan dengan surat Universitas Pakuan No: 533/D.2/FE-UP/X/2010,  
tanggal 02 Oktober 2010, dengan ini diberitahukan bahwa:

Nama : Safitri  
NPM : 021106083  
Program : Strata Satu ( S.1 )  
Semester : IX  
Jurusan : Manajemen  
Mata Kuliah : Ekonomi

Penelitian dilakukan oleh mahasiswa yang meliputi mencari dan mengumpulkan data  
di Pusat Referensi Pasar Modal dalam jadwal tanggal 02 Oktober 2010 s/d 21  
Oktober 2010 dalam rangka penyelesaian Tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk digunakan  
sebagaimana mestinya.

Jakarta, 21 Oktober 2010

 **P**usat Referensi Pasar Modal  
Capital Market Reference Center

**Prof. Dr. Soekajjat Hadikoesoemo**  
Ketua

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**RACAKONSOLIDASIAN (lanjutan)  
DESEMBER 2008 DAN 2007**

(angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2008	2007
<b>WAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>WAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	2c,15,44		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.376.146	942.912
Pihak ketiga		10.793.238	5.962.022
Utang lain-lain		11.959	16.679
Utang pajak	2s,38	739.688	3.052.149
Utang yang masih harus dibayar	2c,16,35,		
Pendapatan diterima di muka	41,44	4.093.632	2.741.076
Utang muka pelanggan dan pemasok	2q,17	2.742.123	2.413.952
Utang bank jangka pendek	2c,18,44	141.132	141.361
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2l,19,44	46.000	573.669
		<u>7.054.233</u>	<u>4.830.809</u>
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>26.998.151</u>	<u>20.674.629</u>
<b>WAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Utang pajak tangguhan - bersih	2s,38	2.904.873	3.034.100
Utang pendapatan Pola Bagi Hasil ditangguhkan	2m,11,47	299.324	503.385
Utang penghargaan masa kerja	2c,2r,42,44	102.633	74.520
Utang imbalan kesehatan pasca kerja	2c,2r,43,44	2.570.720	2.768.923
Utang pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2c,2r,41,44	1.141.798	1.354.543
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Kewajiban sewa pembiayaan	2l,10,19	337.780	201.994
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,19,20,44	3.949.431	3.727.884
Hutang bank	2c,19,22,44	7.495.144	4.165.168
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	19,23	1.458.545	2.500.273
		<u>20.260.248</u>	<u>18.330.790</u>
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		<u>20.260.248</u>	<u>18.330.790</u>
<b>LIANGK MINORITAS</b>	24	<u>9.683.780</u>	<u>9.304.762</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
DESEMBER 2008 DAN 2007  
(angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
<b>LIHAT KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
Modal dasar - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B	1c,25	5.040.000	5.040.000
Pembelian modal disetor	2u,26	1.073.333	1.073.333
Penjualan saham yang diperoleh kembali - 490.574.500 lembar saham di tahun 2008 dan 244.740.500 lembar saham di tahun 2007	2u,27	(4.264.073)	(2.176.611)
Penjualan saham sebagai bagian dari transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	2d,28	360.000	270.000
Penjualan saham sebagai bagian dari transaksi perubahaan ekuitas perusahaan asosiasi	2f	385.595	385.595
Penjualan saham sebagai bagian dari laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	(19.066)	11.237
Penjualan saham sebagai bagian dari kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	238.319	230.017
Penjualan saham sebagai bagian dari laba			
Ditentukan penggunaannya		10.557.985	6.700.879
Belum ditentukan penggunaannya		20.941.978	22.214.129
<b>Saldo Ekuitas</b>		<u>34.314.071</u>	<u>33.748.579</u>
<b>LIHAT KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u><b>91.256.250</b></u>	<u><b>82.058.760</b></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**DESEMBER 2009 DAN 2008**  
 (dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	2009	2008
<b>ASET LANCAR</b>		
Uang setara kas	7.805.460	6.889.945
Uang sementara	359.507	267.044
Uang usaha		
Uang yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp93.483 juta di tahun 2009 dan Rp81.196 juta di tahun 2008	604.768	544.974
Uang ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.180.067 juta di tahun 2009 dan Rp1.122.709 juta di tahun 2008	3.184.916	2.964.795
Uang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp9.517 juta di tahun 2009 dan Rp9.194 juta di tahun 2008	128.025	108.874
Uang - setelah dikurangi penyisihan persediaan piutang sebesar Rp72.174 juta di tahun 2009 dan Rp64.849 juta di tahun 2008	435.244	511.950
Uang dibayar di muka	2.496.539	1.875.773
Uang restitusi pajak	666.351	569.954
Uang libayar di muka	379.732	805.594
Uang lancar lainnya	125.482	83.407
<b>Aset Lancar</b>	<b>16.186.024</b>	<b>14.622.310</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
Uang jangka panjang - bersih	151.553	169.253
Uang tap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp72.534.162 juta di tahun 2009 dan Rp61.917.333 juta di tahun 2008	76.053.966	70.589.590
Uang tap Pola Bagi Hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp181.917 juta di tahun 2009 dan Rp249.707 juta di tahun 2008	365.931	476.654
Uang dibayar di muka	497	97
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2.234.288	2.159.688
Uang milik dan aset tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp7.570.659 juta di tahun 2009 dan Rp6.324.335 juta di tahun 2008	2.428.280	3.187.808
Uang escrow	44.114	50.850
Uang jaminan tanggungan - bersih	94.953	-
<b>Aset Tidak Lancar</b>	<b>81.373.582</b>	<b>76.633.940</b>
<b>ASET</b>	<b>97.559.606</b>	<b>91.256.250</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**RACAKONSOLIDASIAN**  
**DESEMBER 2008 DAN 2007**

(angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2008	2007
<b>ASET LANCAR</b>			
Saldo dan setara kas	2c,2e,4,44	6.889.945	10.140.791
Penyertaan sementara	2c,2f,44	267.044	159.504
Uang usaha	2c,2g,5,37,44		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp81.196 juta di tahun 2008 dan Rp69.521 juta di tahun 2007		544.974	449.085
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.122.709 juta di tahun 2008 dan Rp1.030.935 juta di tahun 2007		2.964.795	2.912.403
Uang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp9.194 juta di tahun 2008 dan Rp10.982 juta di tahun 2007	2c,2g,44	108.874	150.508
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan barang usang sebesar Rp64.849 juta di tahun 2008 dan Rp54.701 juta di tahun 2007	2h,6,37	511.950	211.441
Utang dibayar di muka	2c,2i,7,44	1.875.773	1.407.410
Restitusi pajak	38,54	569.954	408.011
Pajak dibayar di muka	38,54	805.594	60.222
Aset lancar lainnya	2c,8,44	83.407	78.720
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>14.622.310</b>	<b>15.978.095</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Uang tetap jangka panjang - bersih	2f,9	169.253	113.990
Uang tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp61.917.333 juta di tahun 2008 dan Rp54.005.834 juta di tahun 2007	2k,2l,3,10, 18,19,22,54	70.589.590	60.075.808
Uang tetap Pola Bagi Hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp249.707 juta di tahun 2008 dan Rp502.563 juta di tahun 2007	2m,11,34,47	476.654	705.091
Utang dibayar di muka	2i,2r,41	97	398
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2k,2o,12, 28,44,49	2.159.688	1.408.764
Goodwill dan aset tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp6.324.335 juta di tahun 2008 dan Rp5.080.694 juta di tahun 2007	2d,2j,3,13,37,54	3.187.808	3.775.212
Keuntungan escrow	2c,14,44	50.850	1.402
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>76.633.940</b>	<b>66.080.665</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>91.256.250</b>	<b>82.058.760</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

dan 20.159.999.279 saham Seri B	5.040.000	5.040.000
aham modal disetor	1.073.333	1.073.333
l saham yang diperoleh kembali -		
190.574.500 lembar saham		
i tahun 2009 dan 2008	(4.264.073)	(4.264.073)
h transaksi restrukturisasi dan		
ransaksi lainnya entitas sepengendali	478.000	360.000
h transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	385.595	385.595
(rugi) belum direalisasi atas kepemilikan efek		
ang tersedia untuk dijual	18.136	(19.066)
h kurs karena penjabaran laporan keuangan	230.995	238.319
h transaksi akuisisi kepemilikan minoritas		
ada anak perusahaan	(439.444)	-
o laba		
ditentukan penggunaannya	15.336.746	10.557.985
belum ditentukan penggunaannya	21.130.459	20.941.978
ah Ekuitas	38.989.747	34.314.071
<b>LAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>97.559.606</b>	<b>91.256.250</b>

**LAH PERUSAHAAN (PERSERO)  
LEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**DA KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
EMBER 2009 DAN 2008  
a dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	2009	2008
<b>LAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>LAH JANGKA PENDEK</b>		
g usaha		
hak yang mempunyai hubungan istimewa	1.759.468	1.376.146
hak ketiga	8.084.199	10.793.238
g lain-lain	3.162	11.959
g pajak	1.749.789	739.688
g dividen	405.175	-
n yang masih harus dibayar		
	4.103.964	4.093.632
apatan diterima di muka	2.827.156	2.742.123
i muka pelanggan dan pemasok	111.356	141.132
ng bank jangka pendek	43.850	46.000
ng jangka panjang yang jatuh tempo		
alam satu tahun	7.629.295	7.054.233
ah Kewajiban Jangka Pendek	26.717.414	26.998.151
<b>LAH JANGKA PANJANG</b>		
ajiban pajak tangguhan - bersih	3.343.201	2.904.873
apatan Pola Bagi Hasil ditangguhkan	187.544	299.324
ajiban penghargaan masa kerja	212.518	102.633
ajiban imbalan kesehatan pasca kerja	1.801.776	2.570.720
ajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	808.317	1.141.798
ng jangka panjang - setelah dikurangi bagian ya		
atuh tempo dalam satu tahun		
Kewajiban sewa pemblayaan	208.088	337.780
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai		
hubungan istimewa	3.094.110	3.949.431
Wesel bayar	68.777	-
Hutang bank	11.086.688	7.495.144
Nilai perolehan penggabungan usaha		
yang ditangguhkan	108.079	1.458.545
ah Kewajiban Jangka Panjang	20.919.098	20.260.248
<b>LAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>10.933.347</b>	<b>9.683.780</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**LAJUR PERUSAHAAN (PERUSHAAN)**  
**TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LABA RUGI KONSOLIDASIAN**

**TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009, 2008, DAN 2007**

**dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)**

	2009	2008	2007
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan bergerak	8.644.867	9.730.257	11.001.211
Pendapatan tetap	27.201.827	25.332.028	22.638.065
Pendapatan koneksi			
Pendapatan pendapatan	10.551.205	12.054.314	12.705.911
Pendapatan lain-lain	(2.929.260)	(3.263.560)	(3.054.604)
Pendapatan bersih	7.621.945	8.790.754	9.651.307
Pendapatan internet, dan jasa teknologi informatika	18.508.158	14.712.758	14.684.135
Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya	1.218.013	1.079.475	707.374
	1.403.825	1.044.512	757.919
Pendapatan Usaha	64.596.635	60.689.784	59.440.011
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban depresiasi	12.565.928	11.069.575	9.440.476
Beban amortisasi	8.533.157	9.116.634	8.494.890
Beban pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi dan administrasi	14.592.285	12.217.685	9.590.596
Beban penyusutan	4.052.664	3.628.686	3.672.194
Beban lain-lain	2.259.460	2.349.729	1.769.147
Beban Usaha	41.993.494	38.382.309	32.967.309
<b>LABA RUGI KONSOLIDASIAN</b>	<b>22.603.141</b>	<b>22.307.475</b>	<b>26.472.708</b>
<b>LABA RUGI KONSOLIDASIAN LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan bunga	462.169	671.834	518.663
Beban (rugi) laba bersih perusahaan asosiasi	(29.715)	20.471	6.637
Beban bunga	(2.000.023)	(1.581.818)	(1.436.165)
Beban (rugi) selisih kurs - bersih	972.947	(1.613.759)	(294.774)
Beban lain-lain - bersih	340.769	508.605	328.584
Beban lain-lain - bersih	(253.853)	(1.994.667)	(877.055)
<b>LABA RUGI KONSOLIDASIAN SEBELUM PAJAK</b>	<b>22.349.288</b>	<b>20.312.808</b>	<b>25.595.653</b>
<b>LABA RUGI KONSOLIDASIAN SETELAH PAJAK</b>			
Beban pajak kini	(6.029.701)	(5.823.558)	(7.233.874)
Beban pajak tangguhan	(343.375)	183.863	(693.949)
	(6.373.076)	(5.639.695)	(7.927.823)
<b>LABA RUGI KONSOLIDASIAN SETELAH PAJAK</b>	<b>15.976.212</b>	<b>14.673.113</b>	<b>17.667.830</b>
<b>LABA RUGI KONSOLIDASIAN SETELAH PAJAK MINORITAS ATAS ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASIKAN</b>			
Minoritas atas laba bersih perusahaan yang dikonsolidasikan	(4.644.072)	(4.053.643)	(4.810.812)
<b>LABA RUGI KONSOLIDASIAN SETELAH PAJAK DAN MINORITAS</b>	<b>11.332.140</b>	<b>10.619.470</b>	<b>12.857.018</b>
<b>LABA RUGI KONSOLIDASIAN PER SAHAM</b>			
Laba bersih per saham	576,13	537,73	644,08
Laba bersih per ADS	23.045,20	21.509,20	25.763,20
Laba bersih per Saham Seri B per ADS)			

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
ELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**ALIRAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
PER TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2009, 2008, DAN 2007  
(angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	2009	2008	2007
<b>KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pendapatan usaha			
Telepon			
Tidak bergerak	8.451.263	9.166.209	10.987.600
Seluler	27.109.711	25.682.026	22.720.191
Interkoneksi - bersih	7.593.197	8.751.684	9.621.688
Data, Internet, dan jasa teknologi informatika	18.032.677	14.828.097	14.822.515
Kerja Sama Operasi	-	-	3.797
Jasa lainnya	2.560.121	1.848.260	1.122.607
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan usaha	63.746.969	60.276.276	59.278.398
Pembayaran kas untuk beban usaha	(27.693.555)	(26.637.184)	(23.612.680)
Pembayaran kas kepada pelanggan	(32.519)	(1.168)	(18.876)
<b>Kas yang dihasilkan dari operasi</b>	<b>36.020.895</b>	<b>33.637.924</b>	<b>35.646.842</b>
Penerimaan bunga	471.965	659.450	514.524
Pembayaran bunga	(2.089.844)	(1.429.781)	(1.470.328)
Pembayaran pajak penghasilan	(5.035.463)	(8.551.296)	(6.963.766)
Penerimaan tagihan restitusi pajak	348.021	-	-
<b>Kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi</b>	<b>29.715.574</b>	<b>24.316.297</b>	<b>27.727.272</b>
<b>KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>			
Penerimaan dari penjualan penyertaan sementara dan pencairan deposito berjangka yang jatuh tempo	24.820	28.676	11.804
Pembelian penyertaan sementara dan penempatan deposito berjangka	(80.081)	(158.582)	(84.444)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12.465	3.598	39.105
Penerimaan dari klaim asuransi	-	11.159	10.626
Pembelian aset tetap	(20.479.460)	(15.863.840)	(15.056.802)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	74.850	224.291	15.710
Pembayaran uang muka, aset lainnya, dan rekening escrow	(101.432)	(112.127)	(61.590)
Pembayaran bersih dibayar dari transaksi penggabungan usaha	-	(287.403)	-
Pembelian aset tidak berwujud	(663.702)	(366.887)	-
Pembelian kepemilikan minoritas pada anak perusahaan	(600.154)	-	-
Penerimaan dividen kas	2.575	3.637	510
Pembelian penyertaan jangka panjang	(18.760)	(28.249)	(13.782)
<b>Kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi</b>	<b>(21.828.879)</b>	<b>(16.545.727)</b>	<b>(15.138.863)</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**SAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
ELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**ARAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
N-TAHUN YANG BERAKHIR  
SEMESTER 2009, 2008, DAN 2007  
a dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
<b>KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>			
mbayaran dividen kas	(6.364.898)	(8.033.511)	(6.047.431)
mbayaran dividen kas kepada pemegang saham minoritas anak perusahaan	(2.831.023)	(3.732.401)	(3.693.137)
il dari pinjaman jangka pendek	117.673	54.235	1.130.435
mbayaran pinjaman jangka pendek	(118.529)	(582.195)	(1.233.333)
il wesel jangka menengah	70.000	-	-
mbayaran wesel jangka menengah	-	-	(465.000)
il dari pinjaman jangka panjang	9.536.558	8.433.000	5.119.000
mbayaran pinjaman jangka panjang	(6.669.574)	(4.865.401)	(3.317.415)
mbayaran untuk pembelian kembali saham yang telah diterbitkan	-	(2.087.462)	(1.224.400)
mbayaran wesel bayar	(123.927)	(200.813)	(199.365)
mbayaran hutang sewa pembiayaan	(268.944)	(333.888)	(26.392)
arutkan obligasi	-	-	(1.000.000)
	<u>(6.652.664)</u>	<u>(11.348.436)</u>	<u>(10.957.038)</u>
<b>KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK KEGIATAN PENDANAAN</b>	<b>1.234.031</b>	<b>(3.577.866)</b>	<b>1.631.371</b>
<b>PERUBAHAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN EQUIVALENSI KAS</b>	<b>(318.516)</b>	<b>327.020</b>	<b>193.584</b>
<b>KAS DAN EQUIVALENSI KAS PADA AWAL TAHUN</b>	<b>6.889.945</b>	<b>10.140.791</b>	<b>8.315.836</b>
<b>KAS DAN EQUIVALENSI KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	<b><u>7.805.460</u></b>	<b><u>6.889.945</u></b>	<b><u>10.140.791</u></b>
<b>PERUBAHAN TAMBAHAN ARUS KAS</b>			
as investasi dan pendanaan yang tidak mpengaruhi arus kas:			
isisi aset tetap yang dibiayai dengan hutang usaha	7.334.958	9.919.055	5.133.224
isisi aset tetap melalui sewa pembiayaan	38.388	693.341	17.993

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk.

PEMBERITAHUAN  
HASIL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN TAHUN 2008

an ini diberitahukan kepada para pemegang saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi esia Tbk., disingkat TELKOM, (selanjutnya disebut "Perseroan"), bahwa Rapat Umum Pemegang Saham nan ("RUPST") yang diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2008 di Jakarta, telah menyetujui dan memutuskan gai berikut:

Menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan Tahun Buku 2007, Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris tahun 2007 dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan selama Tahun Buku 2007

1. Mengesahkan
  - a. Laporan Keuangan Perseroan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan (Konsolidasian) tahun buku 2007 beserta penjelasannya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of Pricewaterhouse Coopers) sesuai dengan laporannya No.A00545/DC2/IRT/II/ 2008 tanggal 22 Mei 2008 dengan pendapat "wajar tanpa pengecualian".
  - b. Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Zainal Ariffin sesuai dengan laporannya No. 086/LAI/08 tanggal 17 Maret 2008 dengan pendapat "wajar tanpa pengecualian".
2. Selanjutnya sesuai dengan ketentuan Pasal 19 ayat 3 Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER.05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Bina Lingkungan, dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2007 serta disahkannya Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2007 dan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2007, maka Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan, termasuk anggota Direksi yang tidak lagi menjabat terhitung sejak Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2007 dan anggota Dewan Komisaris yang tidak lagi menjabat terhitung sejak Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tanggal 29 Juni 2007 atas tindakan pengurusan dan pengawasan Perseroan, termasuk terhadap pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama tahun Laporan keuangan 2007, sepanjang tindakan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta tercatat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2007 serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan Tahun Buku 2007 tersebut.
1. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2007 yang seluruhnya berjumlah Rp.12.857.018.335.808,- (dua belas triliun delapan ratus lima puluh tujuh miliar delapan belas juta tiga ratus tiga puluh lima ribu delapan ratus delapan rupiah) diperuntukkan sebagai berikut:
  - a. Dividen Tunai sebesar 55% dari laba bersih atau Rp. 7.071.360.084.694,- (tujuh triliun tujuh puluh satu miliar tiga ratus enam puluh juta delapan puluh empat ribu enam ratus sembilan puluh empat rupiah) (termasuk jumlah dividen sementara (Dividen Interim) sebesar Rp.965.398.167.891,- (sembilan ratus enam puluh lima miliar tiga ratus sembilan puluh delapan juta seratus enam puluh tujuh ribu delapan ratus sembilan puluh satu rupiah) atau sebesar Rp.48,45 (empat puluh delapan rupiah koma empat lima) per-saham, sehingga jumlah Dividen Tunai yang masih akan dibayarkan sebesar Rp 6.105.961.916.803,- (enam triliun seratus lima miliar sembilan ratus enam puluh satu juta sembilan ratus enam belas ribu delapan ratus tiga rupiah) atau minimal sebesar Rp 309,4179 (tiga ratus sembilan puluh empat satu tujuh sembilan) per-saham berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan (tidak termasuk saham yang telah dibeli kembali oleh Perseroan) per tanggal *recording date* ;
  - b. Spesial Dividen Tunai sebesar 15% dari laba bersih atau Rp. 1.928.552.750.371,- (satu triliun sembilan ratus dua puluh delapan miliar lima ratus lima puluh dua juta tujuh ratus lima puluh ribu tiga ratus tujuh puluh satu rupiah);

Committed 2 U

3. Fasilitas dan Tunjangan bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2008 adalah sama dengan yang diberikan pada tahun buku 2007 sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2007
- a. Bagi anggota Direksi yang sejak tanggal 28 Februari 2007 dan anggota Dewan Komisaris yang sejak tanggal 29 Juni 2007 tidak lagi menjabat sebagai anggota Direksi/ anggota Dewan Komisaris Perseroan diberikan Tanthem sesuai dengan berakhirnya masa jabatan masing-masing yang bersangkutan dengan komposisi yang berlaku pada saat itu.
  - b. Pajak atas Tanthem menjadi beban yang bersangkutan.
  - c. Besaran tanthem bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2008 akan dikaitkan dengan pencapaian kinerja dan perkembangan Perseroan, yang formulanya ditetapkan oleh Dewan Komisaris setelah berkonsultasi dengan pemegang saham Dwiwarna.
3. Fasilitas dan Tunjangan bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2008 adalah sama dengan yang diberikan pada tahun buku 2007 sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2007
- a. Komposisi Tanthem bagi Direksi Utama, Direktur, Komisaris Utama dan Komisaris sama dengan dengan 0,41 % dari Laba Bersih, dengan ketentuan :
    - a. Komposisi Gaji/Honorarium bagi Direksi Utama, Direktur, Komisaris Utama dan Komisaris sama dengan rumusan komposisi gaji/honorarium hasil keputusan RUPS Tahunan tahun 2007 tanggal 29 Juni 2007.
    - b. Gaji bagi anggota Direksi serta honorarium bagi anggota Dewan Komisaris berlaku dihitung sejak tanggal 1 Januari 2008.
    - c. Pajak atas gaji/honorarium menjadi beban Perseroan dengan besaran sesuai peraturan perundangan.
    - d. Dewan Komisaris terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 4 (empat) orang Komisaris.
2. Total Tanthem Gross (termasuk pajak) bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2007 setara dengan 0,41 % dari Laba Bersih, dengan ketentuan :
- a. Komposisi Gaji/Honorarium bagi Direksi Utama, Direktur, Komisaris Utama dan Komisaris sama dengan rumusan komposisi gaji/honorarium hasil keputusan RUPS Tahunan tahun 2007 tanggal 29 Juni 2007.
  - b. Gaji bagi anggota Direksi serta honorarium bagi anggota Dewan Komisaris berlaku dihitung sejak tanggal 1 Januari 2008.
  - c. Pajak atas gaji/honorarium menjadi beban Perseroan dengan besaran sesuai peraturan perundangan.
  - d. Dewan Komisaris terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 4 (empat) orang Komisaris.
1. Total jumlah honorarium Dewan Komisaris tahun buku 2008 per bulan (bersih) adalah Rp.345.000.000,- ,  
 Kewajaran, sebagai berikut:  
 Remunerasi, berdasarkan kemampuan keuangan Perseroan serta mempertimbangkan azas kepatutan dan serta tanthem Direksi dan Komisaris Perseroan tahun buku 2007 yang telah dihitung oleh Komite Nominasi dan Rapat menyetujui usulan Dewan Komisaris tentang gaji Direksi dan honorarium Dewan Komisaris tahun 2008
1. Total jumlah honorarium Dewan Komisaris tahun buku 2008 per bulan (bersih) adalah Rp.345.000.000,- ,  
 Kewajaran, sebagai berikut:  
 Remunerasi, berdasarkan kemampuan keuangan Perseroan serta mempertimbangkan azas kepatutan dan serta tanthem Direksi dan Komisaris Perseroan tahun buku 2007 yang telah dihitung oleh Komite Nominasi dan Rapat menyetujui usulan Dewan Komisaris tentang gaji Direksi dan honorarium Dewan Komisaris tahun 2008
  2. Total Tanthem Gross (termasuk pajak) bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2007 setara dengan 0,41 % dari Laba Bersih, dengan ketentuan :
  3. Fasilitas dan Tunjangan bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku 2008 adalah sama dengan yang diberikan pada tahun buku 2007 sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2007
5. Program Kemiraan dan Bina Lingkungan disesuaikan menjadi program tanggung jawab sosial dan menggunakan perantara perundangan perundangan;
4. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut
  5. Program Kemiraan dan Bina Lingkungan disesuaikan menjadi program tanggung jawab sosial dan menggunakan perantara perundangan perundangan;
4. Kepada Direksi diberikan wewenang untuk mengatur lebih lanjut tata cara pembagian dividen tersebut
- a. Yang berhak menerima Spesial Dividen Tunai adalah para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 14 Oktober 2008 sampai dengan pukul 16,00 WIB;
  - b. Spesial Dividen Tunai akan dibayarkan secara sekaligus pada tanggal 28 Oktober 2008;
3. Menyetujui pembagian Spesial Dividen Tunai Tahun Buku 2007 dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Yang berhak menerima Spesial Dividen Tunai adalah para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 16 Juli 2008 sampai dengan pukul 16,00 WIB;
  - b. Dividen Tunai akan dibayarkan secara sekaligus pada tanggal 31 Juli 2008 dengan menggunakan dividen interim yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2007 sebesar Rp. 965.398.167.891,- (sembilan ratus enam puluh lima miliar tiga ratus sembilan puluh delapan juta seratus enam puluh tujuh ribu delapan ratus sembilan puluh satu rupiah) ;
2. Menyetujui pembagian Dividen Tunai Tahun Buku 2007 dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Yang berhak menerima Dividen Tunai adalah para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 16 Juli 2008 sampai dengan pukul 16,00 WIB;
  - b. Dividen Tunai akan dibayarkan secara sekaligus pada tanggal 31 Juli 2008 dengan menggunakan dividen interim yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2007 sebesar Rp. 965.398.167.891,- (sembilan ratus enam puluh lima miliar tiga ratus sembilan puluh delapan juta seratus enam puluh tujuh ribu delapan ratus sembilan puluh satu rupiah) ;
1. Total jumlah honorarium Dewan Komisaris tahun buku 2008 per bulan (bersih) adalah Rp.345.000.000,- ,  
 Kewajaran, sebagai berikut:  
 Remunerasi, berdasarkan kemampuan keuangan Perseroan serta mempertimbangkan azas kepatutan dan serta tanthem Direksi dan Komisaris Perseroan tahun buku 2007 yang telah dihitung oleh Komite Nominasi dan Rapat menyetujui usulan Dewan Komisaris tentang gaji Direksi dan honorarium Dewan Komisaris tahun 2008

4

## **RUPST 2010: TELKOM Bagikan Dividen Tunai Senilai Rp 5,6 Triliun**

Jakarta, 11 Juni 2010 - Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2010 PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2009 yang mencapai Rp 11.332.140.073.581 dengan meruntukan sebagian berikut:

- Dividen tunai sebesar 50% dari laba bersih tahun buku 2009 atau Rp 5.666.070.036.791 termasuk jumlah dividen sementara (dividen interim) yang telah dibayarkan pada tanggal 28 Desember 2009 sebesar Rp 524.190.170.387 atau sebesar Rp 26,25 per saham, sehingga jumlah dividen final yang masih akan dibayar sebesar Rp 5.141.879.866.404 atau minimal Rp 261,4149 per saham berdasarkan jumlah saham yang telah dikeluarkan, tidak termasuk saham yang dibeli oleh Perseroan per tanggal Rapat sebesar 490.574.500 saham. Dividen akan dibagikan pada 26 Juli 2010.
- Alokasi dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2010, dengan rincian sebagai berikut.
  - o Program Kemitraan sebesar 0,25% dari laba bersih Perseroan Tahun Buku 2009 atau sebesar Rp 28.330.350.184.
  - o Program Bina Lingkungan sebesar 0,79% dari laba bersih Perseroan Tahun Buku 2009 atau sebesar Rp 90 miliar.
- Sisa laba bersih Tahun Buku 2009 sebesar Rp 5.666.070.036.791 ditempatkan sebagai Laba Ditahan dan digunakan untuk pengembangan usaha.

Rapat memutuskan memperpanjang masa penugasan Komisaris dan Direksi sampai dengan RUPS Luar Biasa pada kesempatan berikutnya.

Untuk Keterangan Lebih Lanjut, Hubungi :

**Eddy Kurnia**

Vice President Public and Marketing Communication

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Tel. 62-22-4527455

Fax. 62-22-4521411

Email : eddy\_k@telkom.co.id

Website : www.telkom.co.id

Sumber : <http://www.telkom.co.id/pojok-media/siaran-pers/rupt-2010-telkom-bagikan-dividen-tunai-senilai-rp-5-6-triliun.html?lid=id>

Report : January 2010

As of 29 January 2010

Director : Infrastructure, Utilities And Transportation (7)  
 Sub Sector : Telecommunication (73)

Individual Index : 985.165  
 Listed Shares : 20,159,999,280  
 Market Capitalization : 188,495,993,268,000

## HISTORY

Date : 24-Sep-1991  
 : 14-Nov-1995

for IPO :

na Securities  
 rekta Sekuritas  
 ndo  
 Administration Bureau :  
 ndo Entrycom  
 Sudirman  
 Sudirman Kav. 34 - 35 Jakarta 10220  
 : 570-9009  
 : 570-9026 - 28

## SHAREHOLDERS (January 2010)

1. Negara Republik Indonesia 10,320,470,712 51.19%

## DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Deividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
1995		24.48	07-Jun-96	10-Jun-96	18-Jun-96	17-Jul-96	F
1996		41.25	13-May-97	14-May-97	23-May-97	20-Jun-97	F
1997		32.75	22-May-98	25-May-98	02-Jun-98	01-Jul-98	F
1997		15.75	23-Nov-98	24-Nov-98	02-Dec-98	30-Dec-98	F
1998		35.69	24-May-99	25-May-99	02-Jun-99	01-Jul-99	F
1999	50 : 4		24-Jun-99	25-Jun-99	05-Jul-99	02-Aug-99	
1998		15.30	24-May-99	25-May-99	02-Jun-99	30-Dec-99	F
1999		53.88	26-Apr-00	27-Apr-00	05-May-00	22-May-00	F
1999		53.88	09-Oct-00	10-Oct-00	18-Oct-00	01-Nov-00	F
2000		44.08	31-May-01	01-Jun-01	07-Jun-01	21-Jun-01	I
2000		44.08	10-Oct-01	11-Oct-01	17-Oct-01	31-Oct-01	F
2001		210.82	24-Jul-02	25-Jul-02	30-Jul-02	12-Aug-02	F
2002		331.16	03-Jun-03	04-Jun-03	06-Jun-03	12-Jun-03	F
2003		301.95	23-Aug-04	24-Aug-04	26-Aug-04	07-Sep-04	F
2004		7.11	23-Dec-04	27-Dec-04	29-Dec-04	06-Jan-05	I
2004		144.90	15-Jul-05	18-Jul-05	20-Jul-05	03-Aug-05	F
2005		218.86	21-Jul-06	24-Jul-06	26-Jul-06	09-Aug-06	F
2006		48.45	21-Dec-06	22-Dec-06	27-Dec-06	02-Jan-07	I
2006		254.76	20-Jul-07	23-Jul-07	25-Jul-07	08-Aug-07	I
2007		48.45	29-Nov-07	30-Nov-07	04-Dec-07	18-Dec-07	I
2007		309.42	11-Jul-08	14-Jul-08	16-Jul-08	31-Jul-08	F
2007		97.73	09-Oct-08	10-Oct-08	14-Oct-08	28-Oct-08	F
2008		296.94	07-Jul-09	08-Jul-09	10-Jul-09	27-Jul-09	F
2009		26.65	07-Jul-09	08-Jul-09	10-Jul-09	27-Jul-09	I

## INDEPENDENT COMMISSIONERS

ri Abeng  
 Arryman \*)  
 by A.A. Nazief  
 muddin Yasin  
 us Sartono \*)  
 ndent Commissioners

## INDEPENDENT DIRECTORS

aldi Firmansyah  
 f Yahya  
 ady Dahlan  
 sal Syam  
 yoman Gede Wiryanata  
 ra Utoyo  
 isetio  
 diro Asno

## ISSUED HISTORY

Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1. Negara RI (Seri A)	1	14-Nov-95	-
2. Negara RI (Seri B) (C/ L)	7,466,665,999	14-Nov-95	-
3. First Issue	933,333,000	14-Nov-95	14-Nov-95
4. First Issue (LN)	700,000,000	14-Nov-95	14-Nov-95
5. First Issue (divestment)	233,334,000	14-Nov-95	14-Nov-95
6. Bonus Shares	746,666,640	03-Aug-99	03-Aug-99
7. Stock Split	10,079,999,640	28-Sep-04	28-Sep-04

## INDEPENDENT COMMITTEE

f Arryman  
 by A.A. Nazief  
 rot Kristiono  
 h. Ghazali Latief  
 Sartono  
 hat Pardede  
 lam

## INDEPENDENT CORPORATE SECRETARY

Murdiyatno

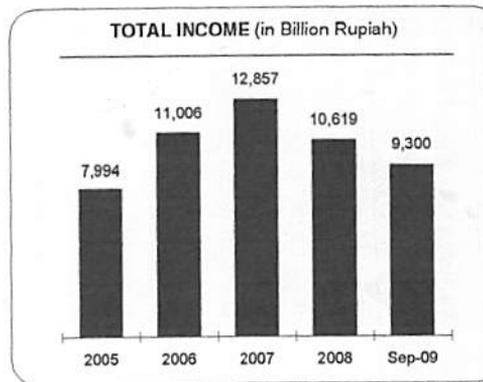
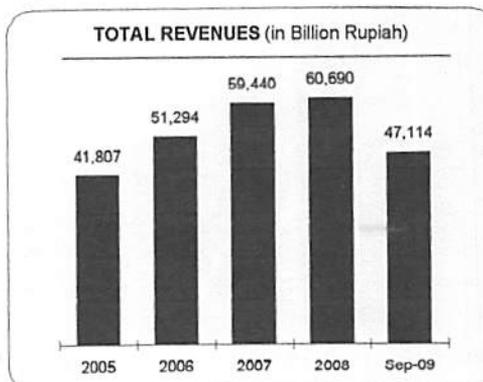
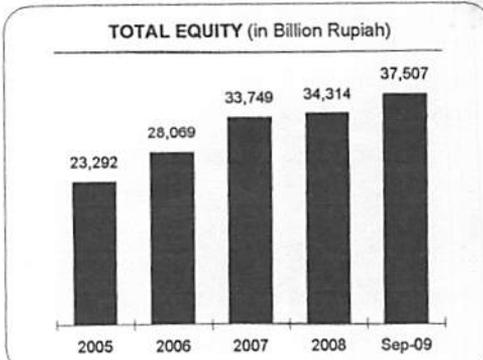
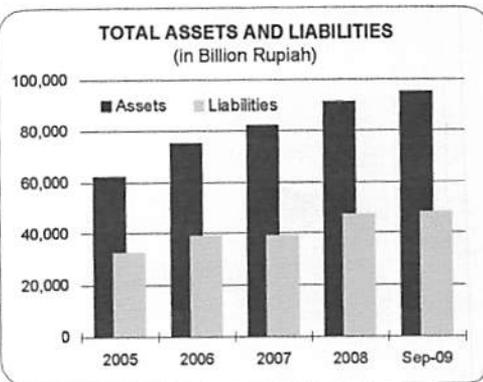
## OFFICE:

apati No. 1  
 ung - 40133  
 e : (022) 452-1108, 452-7252  
 : (022) 720-3247

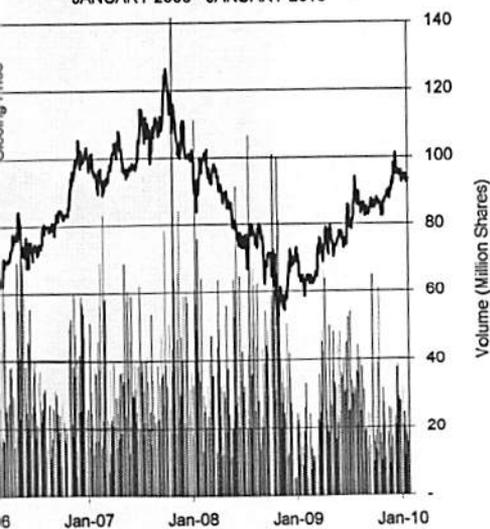
ge : <http://www.telkom.co.id>  
 : [investor@telkom.co.id](mailto:investor@telkom.co.id)



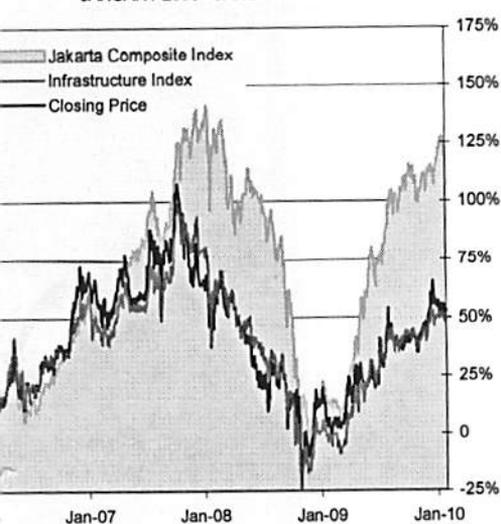
Account	Dec-2005	Dec-2006	Dec-2007	Dec-2008	Sep-2009
Net Asset (at Par Value)					
Equivalents	5,374,684	8,315,836	10,140,791	6,889,945	7,212,193
Receivable	3,731,156	3,865,012	3,511,996	3,618,643	4,223,363
	220,327	213,329	211,441	511,950	437,877
Other Assets	10,304,550	13,920,792	15,978,095	14,622,310	15,741,984
Liabilities	46,192,648	55,232,692	61,168,983	71,066,244	74,326,721
	-	-	1,408,764	3,187,808	-
Equity	62,171,044	75,135,745	82,058,760	91,256,250	95,215,932
		20.85%	9.21%	11.21%	4.34%
Other Liabilities	13,513,168	20,535,685	20,674,629	26,998,151	25,774,504
Provisions	19,060,282	18,344,284	18,330,790	20,260,248	22,168,760
Other	32,573,450	38,879,969	39,005,419	47,258,399	47,943,264
		19.36%	0.32%	21.16%	1.45%
Capital	6,305,193	8,187,087	9,304,762	9,683,780	9,766,000
Reserve	20,000,000	20,000,000	20,000,000	20,000,000	20,000,000
Share	5,040,000	5,040,000	5,040,000	5,040,000	5,040,000
Share (Shares)	20,160	20,160	20,160	20,160	20,160
	250	250	250	250	250
Other	16,470,968	22,105,438	28,915,008	31,499,963	34,959,717
Other	23,292,401	28,068,689	33,748,579	34,314,071	37,506,668
		20.51%	20.24%	1.68%	9.30%
<b>INCOME STATEMENTS (Million Rp)</b>					
Revenue	41,807,184	51,294,008	59,440,011	60,689,784	47,114,390
		22.69%	15.88%	2.10%	
Operating	24,636,434	29,700,767	32,967,303	38,382,309	29,160,099
Other	17,170,750	21,593,241	26,472,708	22,307,475	17,954,291
Expenses	24,636,434	29,700,767	32,967,303	38,382,309	29,160,099
Profit	17,170,750	21,593,241	26,472,708	22,307,475	17,954,291
		25.76%	22.60%	-15.73%	
(Expenses)	-929,326	400,364	-877,055	-1,994,667	-169,819
Tax	16,241,424	21,993,605	25,595,653	20,312,808	17,784,472
Other	-5,183,887	7,039,927	7,927,823	5,639,695	4,996,877
Net	-3,063,971	-3,948,101	-4,810,812	-4,053,643	-3,487,133
	7,993,566	11,005,577	12,857,018	10,619,470	9,300,462
		37.68%	16.82%	-17.40%	
(%)	76.26	67.79	77.28	54.16	61.08
(%)	363.76	303.21	455.60	296.94	26.65
(%)	396.51	545.91	637.75	526.76	461.33
(%)	1,155.38	1,392.30	1,674.04	1,702.09	1,860.45
(%)	0.52	0.52	0.48	0.52	0.50
(%)	1.40	1.39	1.16	1.38	1.28
(%)	26.12	29.27	31.19	22.26	18.68
(%)	69.73	78.36	75.84	59.20	47.42
(%)	41.07	42.10	44.54	36.76	38.11
(%)	41.07	42.10	44.54	36.76	38.11
(%)	19.12	21.46	21.63	17.50	19.74
(%)	91.74	55.54	71.44	56.37	5.78
(%)	6.17	3.00	4.49	4.30	0.28



CLOSING PRICE\* AND TRADING VOLUME  
TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK  
JANUARY 2006 - JANUARY 2010



CHANGE OF CLOSING PRICE,  
INFRASTRUCTURE INDEX AND JAKARTA COMPOSITE INDEX  
JANUARY 2006 - JANUARY 2010



TRADED	2006	2007	2008	2009	Jan-10
(Million Sh)	6,425	7,215	7,768	5,523	344
(on Rp)	49,812	74,639	60,829	43,930	3,246
(X)	146,394	265,764	299,972	237,839	20,466
	242	246	240	241	20

(ah)	10,850	12,750	10,300	10,350	9,700
	5,950	8,550	4,850	5,750	9,200
	10,100	10,150	6,900	9,450	9,350
	10,100	10,150	6,900	9,450	9,350

	18.50	15.63	14.05	15.36	15.20
try (X)	26.05	41.92	11.98	29.75	36.77
	7.25	6.43	4.35	5.08	5.03

price after corporate action

## TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh)	Value (Million Rp)	Day
	High	Low	Close				
Jan-06	6,600	5,950	6,300	10,411	507,456	3,160,350	20
Feb-06	6,450	5,950	6,200	8,699	432,855	2,680,561	20
Mar-06	7,200	6,050	6,900	9,315	501,941	3,326,498	21
Apr-06	8,000	6,850	7,550	7,735	420,740	3,059,603	18
May-06	8,500	6,800	7,050	19,033	1,006,511	7,666,563	21
Jun-06	7,700	6,650	7,350	18,636	637,140	4,538,213	22
Jul-06	7,550	7,000	7,450	12,379	447,474	3,247,758	21
Aug-06	8,150	7,450	7,900	9,626	376,934	2,979,312	20
Sep-06	8,450	7,650	8,450	11,824	394,251	3,180,818	21
Oct-06	8,600	8,150	8,400	8,897	321,617	2,674,653	17
Nov-06	10,050	8,350	9,900	11,644	703,108	6,529,377	22
Dec-06	10,850	9,550	10,100	18,195	674,609	6,768,081	19
Jan-07	10,450	9,300	9,450	20,666	508,186	4,997,350	22
Feb-07	9,750	8,550	8,900	24,620	608,607	5,656,539	20
Mar-07	9,900	8,950	9,850	18,046	473,856	4,415,928	21
Apr-07	10,850	9,850	10,500	16,661	433,243	4,473,449	20
May-07	10,500	9,300	9,550	25,052	711,389	6,939,074	21
Jun-07	9,900	9,550	9,850	11,752	569,235	5,522,673	20
Jul-07	11,600	9,800	11,200	20,925	652,738	7,000,874	22
Aug-07	11,250	9,550	10,850	14,470	450,770	4,765,249	22
Sep-07	11,350	10,600	11,000	12,021	518,731	5,685,350	20
Oct-07	12,750	10,550	10,750	30,673	821,627	9,614,843	20
Nov-07	11,600	9,850	10,150	42,656	899,412	9,609,114	22
Dec-07	11,250	9,800	10,150	28,222	566,964	5,958,592	16
Jan-08	10,300	8,250	9,250	40,888	929,539	8,581,098	20
Feb-08	10,250	9,100	9,800	23,233	497,625	4,916,638	19
Mar-08	10,000	8,850	9,650	19,882	461,439	4,356,160	18
Apr-08	9,850	8,750	8,850	15,966	590,024	5,397,561	22
May-08	9,100	7,800	8,100	24,880	589,160	5,012,410	20
Jun-08	8,300	7,200	7,300	26,665	688,759	5,321,903	21
Jul-08	8,100	6,550	7,700	32,583	758,461	5,661,883	22
Aug-08	8,100	7,200	8,000	17,816	661,408	5,089,729	20
Sep-08	8,000	5,900	7,150	20,108	657,155	4,667,114	21
Oct-08	7,850	4,850	5,400	31,717	897,159	5,613,182	18
Nov-08	6,450	5,150	5,850	29,163	675,027	3,821,470	20
Dec-08	7,400	5,500	6,900	17,071	362,736	2,389,409	19
Jan-09	7,450	6,200	6,300	13,706	299,622	2,017,546	19
Feb-09	6,650	5,750	6,300	15,355	269,828	1,691,385	20
Mar-09	7,900	6,150	7,550	14,268	314,739	2,199,590	20
Apr-09	8,000	6,850	7,850	31,720	703,569	5,193,383	20
May-09	8,100	7,000	7,450	25,920	539,601	4,054,381	20
Jun-09	8,000	7,300	7,500	18,453	643,122	4,885,098	22
Jul-09	9,450	7,550	8,950	27,935	687,066	5,709,849	21
Aug-09	9,100	8,300	8,400	25,116	517,651	4,486,164	20
Sep-09	8,800	8,250	8,650	19,182	329,307	2,791,554	18
Oct-09	8,950	7,850	8,400	18,307	478,252	4,108,213	22
Nov-09	9,150	8,100	9,000	12,783	347,591	3,042,163	20
Dec-09	10,350	8,950	9,450	15,094	392,778	3,750,416	19
Jan-10	9,700	9,200	9,350	20,466	343,755	3,245,848	20

ate  
dasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur)

<b>Tanggal</b>	<b>BI Rate</b>	<b>Siaran Pers</b>
5 Okt 2010	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
3 Sept 2010	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
4 Agust 2010	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
5 Juli 2010	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
3 Juni 2010	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
5 Mei 2010	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
6 April 2010	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
4 Maret 2010	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
4 Feb 2010	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
6 Jan 2010	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
3 Des 2009	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
4 Nov 2009	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
5 Okt 2009	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
3 Sept 2009	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
5 Agust 2009	6.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
3 Juli 2009	6.75%	<u>Pranala siaran pers</u>
3 Juni 2009	7.00%	<u>Pranala siaran pers</u>
5 Mei 2009	7.25%	<u>Pranala siaran pers</u>
3 April 2009	7.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
4 Maret 2009	7.75%	<u>Pranala siaran pers</u>
4 Feb 2009	8.25%	<u>Pranala siaran pers</u>
7 Jan 2009	8.75%	<u>Pranala siaran pers</u>
4 Des 2008	9.25%	<u>Pranala siaran pers</u>
6 Nov 2008	9.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
7 Okt 2008	9.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
4 Sept 2008	9.25%	<u>Pranala siaran pers</u>
5 Agust 2008	9.00%	<u>Pranala siaran pers</u>
3 Juli 2008	8.75%	<u>Pranala siaran pers</u>
5 Juni 2008	8.50%	<u>Pranala siaran pers</u>
6 Mei 2008	8.25%	<u>Pranala siaran pers</u>
3 April 2008	8.00%	<u>Pranala siaran pers</u>
6 Maret 2008	8.00%	<u>Pranala siaran pers</u>
6 Feb 2008	8.00%	<u>Pranala siaran pers</u>
8 Jan 2008	8.00%	<u>Pranala siaran pers</u>

6 Des 2007	8.00%	Pranala siaran pers
6 Nov 2007	8.25%	Pranala siaran pers
8 Okt 2007	8.25%	Pranala siaran pers
6 Sept 2007	8.25%	Pranala siaran pers
7 Agust 2007	8.25%	Pranala siaran pers
5 Juli 2007	8.25%	Pranala siaran pers
7 Juni 2007	8.50%	Pranala siaran pers
8 Mei 2007	8.75%	Pranala siaran pers
5 April 2007	9.00%	Pranala siaran pers
6 Maret 2007	9.00%	Pranala siaran pers
6 Feb 2007	9.25%	Pranala siaran pers
4 Jan 2007	9.50%	Pranala siaran pers
7 Des 2006	9.75%	Pranala siaran pers
7 Nov 2006	10.25%	Pranala siaran pers
5 Okt 2006	10.75%	Pranala siaran pers
5 Sept 2006	11.25%	Pranala siaran pers
8 Agust 2006	11.75%	Pranala siaran pers
6 Juli 2006	12.25%	Pranala siaran pers
6 Juni 2006	12.50%	Pranala siaran pers
9 Mei 2006	12.50%	Pranala siaran pers
5 April 2006	12.75%	Pranala siaran pers
7 Maret 2006	12.75%	Pranala siaran pers
7 Feb 2006	12.75%	Pranala siaran pers
9 Jan 2006	12.75%	Pranala siaran pers
6 Des 2005	12.75%	Pranala siaran pers
1 Nov 2005	12.25%	Pranala siaran pers
4 Okt 2005	11.00%	Pranala siaran pers
6 Sept 2005	10.00%	Pranala siaran pers
9 Agust 2005	8.75%	Pranala siaran pers
5 Juli 2005	8.50%	Pranala siaran pers

ber: <http://www.bi.go.id/web/id/Moneter/BI+Rate/Data+BI+Rate/>